

Lampiran I

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“STRATEGI BERTAHAN HIDUP SUPIR ANGKUTAN DI KOTA TANGERANG”

(Studi kasus : Supir Angkutan kota R10 Buaran Indah Kota Tangerang)

| No | Konsep | Pokok Masalah | Dimensi | Indikator | Sumber | Teknik Pengumpulan Data | Alat Pengumpulan Data | Ket |
|-----------|---------------|----------------------|----------------|------------------|---------------|--------------------------------|------------------------------|------------|
|-----------|---------------|----------------------|----------------|------------------|---------------|--------------------------------|------------------------------|------------|

| | | | | | | | | |
|---|---------------------|--|--|--|--|---|--|--|
| 1 | Supir angkutan kota | Faktor penyebab supir angkutan kota tetap memilih bertahan | <p>1. Faktor Internal</p> <p>2. Faktor Eksternal</p> | <p>1.1 Kurangnya <i>skill</i> atau kemampuan</p> <p>1.2 Faktor usia</p> <p>2.1 Lapangan pekerjaan yang sulit didapatkan</p> <p>2.2 Dorongan dari keluarga</p> <p>2.3 kebutuhan yang harus dipenuhi</p> | <p>a. Supir angkutan kota</p> <p>b. Keluarga supir angkutan kota</p> <p>c. Juragan supir angkutan kota</p> | <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)</p> | <p>a. Pedoman Observasi</p> <p>b. Catatan Lapangan</p> <p>c. Kamera</p> <p>d. Voice recorder</p> | |
| | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|-------------------------|-------------------------|-------------------|---|--|--|---|--|
| 2 | Strategi bertahan hidup | Strategi bertahan hidup | 1. Strategi aktif | 1.1 Memanfaatkan segala kebutuhan yang dimiliki | <ul style="list-style-type: none"> a. Supir angkutan kota b. Istri atau anggota keluarga supir angkutan kota | <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | <ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman Wawancara b. Catatan Lapangan c. Kamera d. Voice recorder | |
| | | | 2. Strategi pasif | 2.1 Meminimalisir pengeluaran keluarga | <ul style="list-style-type: none"> a. Supir angkutan kota b. Istri atau anggota keluarga supir angkutan kota | <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | <ul style="list-style-type: none"> 1. Pedoman wawancara 2. Catatan lapangan 3. Kamera 4. Voice recorder | |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|----------------------|----------------------------------|--|--|---|--|
| | | | 3. Strategi jaringan | 3.1 Memanfaatkan jaringan sosial | <ul style="list-style-type: none"> a. Supir angkutan kota b. Teman atau kerabat supir angkutan kota c. Tetangga supir angkutan kota | <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | <ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Voice recorder | |
|--|--|--|----------------------|----------------------------------|--|--|---|--|

Lampiran II

PEDOMAN POKOK OBSERVASI
“STRATEGI BERTAHAN HIDUP SUPIR ANGKUTAN DI KOTA TANGERANG”
(Studi kasus : Supir Angkutan kota R10 Buaran Indah Kota Tangerang)

| No | Tempat | Indikator | Keterangan |
|----|---|---|--|
| 1 | Cipondoh – Pasar Anyar kota Tangerang (Rute angkutan R10) | 1. Mengamati aktivitas supir angkutan dalam mempertahankan kehidupan. 2. Mengumpulkan data mengenai supir angkutan dalam mempertahankan kehidupan. | 1.1 Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti 1.2 Mencari data dan bukti yang terkait penelitian 1.3 Melakukan wawancara pada supir angkutan, keluarga supir angkutan, kerabat maupun tetangga supir angkutan kota. 1.4 Mengamati subjek yang akan diteliti secara langsung di lapangan |
| 2 | Cipondoh kota Tangerang, kediaman juragan angkutan kota R10 | 1. Mengamati kondisi dan lokasi yang mendukung penelitian dalam upaya sopir melangsungkan kehidupan. | 1.1 Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti 1.2 Mencari data dan bukti yang terkait penelitian 1.3 Melakukan wawancara pada juragan angkutan kota. |

Lampiran III

PEDOMAN PELAKSANAAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Untuk Sopir Angkutan Kota R10 Kota Tangerang

Nama - nama Peserta : 1.

2.

3.

4.

5.

Waktu pelaksanaan :

Tempat : Pasar Anyar kota Tangerang

Pelaksanaan ke :

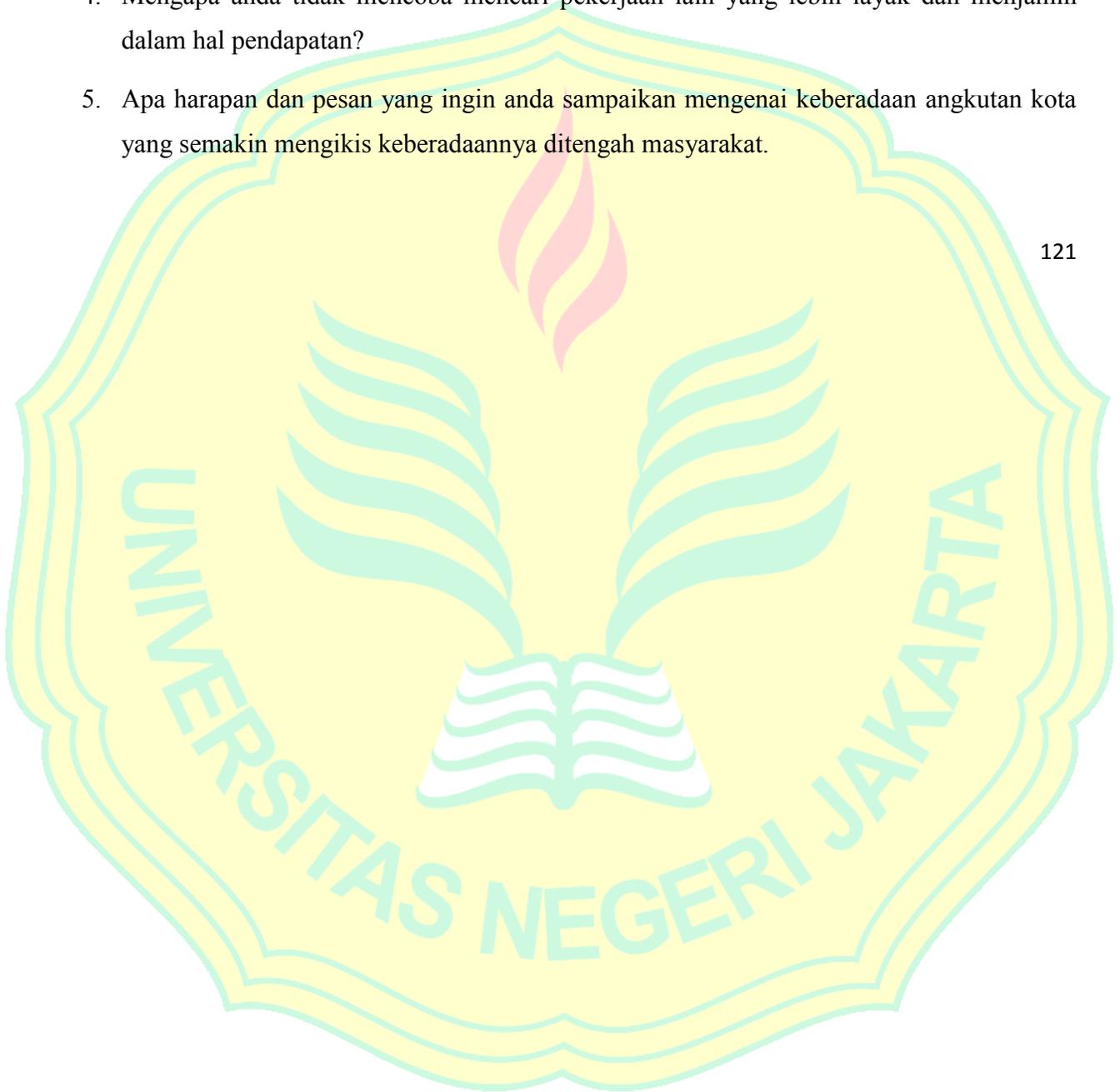
Permasalahan : Sopir angkutan yang masih mempertahankan mata pencahariannya disaat penumpang angkutan yang semakin berkurang

Jalannya FGD :

Pertanyaan:

1. Bagaimana awal mula anda menjadi sopir angkutan?

2. Apakah menurut anda dengan munculnya transportasi yang lebih modern anda merasa dirugikan? Mengapa?
3. Mengapa anda masih mempertahankan profesi anda sebagai sopir angkutan?
4. Mengapa anda tidak mencoba mencari pekerjaan lain yang lebih layak dan menjamin dalam hal pendapatan?
5. Apa harapan dan pesan yang ingin anda sampaikan mengenai keberadaan angkutan kota yang semakin mengikis keberadaannya ditengah masyarakat.



Lampiran IV

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

“STRATEGI BERTAHAN HIDUP SOPIR ANGKUTAN KOTA DITANGERANG”

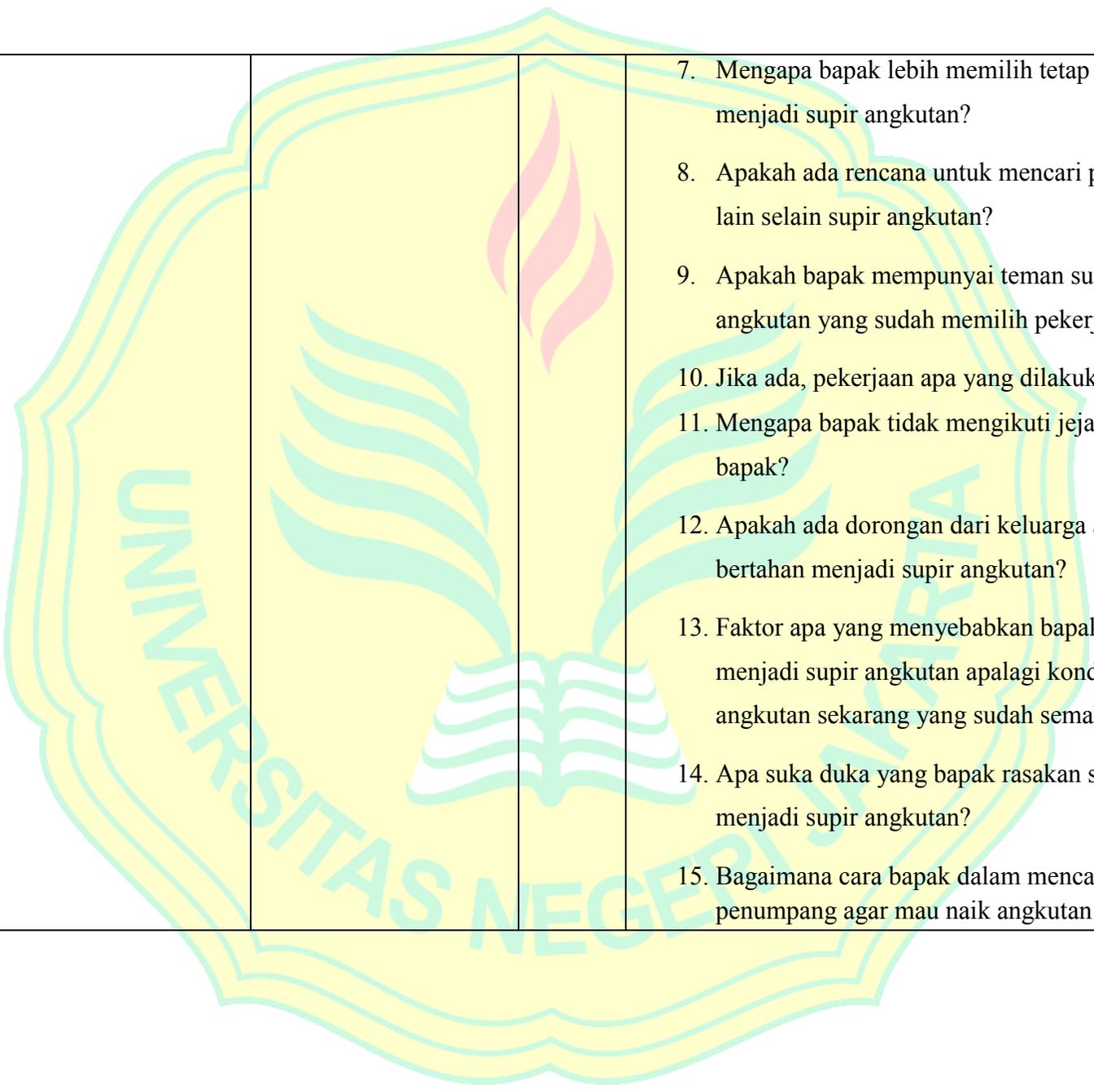
(Studi kasus : Sopir Angkutan kota R10 Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang)

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

Pedoman pokok wawancara informan inti (Sopir Angkutan kota)

| KONSEP | ASPEK | INDIKATOR | BUTIR | PERTANYAAN |
|---------------|--------------|------------------|--------------|-------------------|
|---------------|--------------|------------------|--------------|-------------------|

| | | | | |
|---------------------|---|---|--------------------------|--|
| Supir angkutan kota | 1. Faktor penyebab supir angkutan kota tetap memilih bertahan | 1.1. Faktor Internal 1.2. Faktor Eksternal | 15 butir (1 – 15) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendidikan terakhir bapak? 2. Bagaimana awal mula bapak menjadi supir angkutan dan alasan apa yang mempengaruhi bapak menjadi supir angkutan? 3. Sudah berapa lama bapak menarik angkutan kota? 4. Sejak kapan angkutan kota R10 sepi penumpang? 5. Berapakah jumlah angkutan kota yang beroperasi yang bapak ketahui pada saat ini? 6. Apakah ada perbedaan angkutan yang beroperasi dengan tahun – tahun sebelumnya? |
|---------------------|---|---|--------------------------|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <ol style="list-style-type: none">7. Mengapa bapak lebih memilih tetap bertahan menjadi supir angkutan?8. Apakah ada rencana untuk mencari pekerjaan lain selain supir angkutan?9. Apakah bapak mempunyai teman supir angkutan yang sudah memilih pekerjaan lain?10. Jika ada, pekerjaan apa yang dilakukan?11. Mengapa bapak tidak mengikuti jejak teman bapak?12. Apakah ada dorongan dari keluarga agar tetap bertahan menjadi supir angkutan?13. Faktor apa yang menyebabkan bapak bertahan menjadi supir angkutan apalagi kondisi angkutan sekarang yang sudah semakin sepi?14. Apa suka duka yang bapak rasakan selama menjadi supir angkutan?15. Bagaimana cara bapak dalam mencari penumpang agar mau naik angkutan bapak? |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|-------------------------|---|--------------------|--------------------|---|
| Strategi bertahan hidup | 1. Strategi bertahan hidup supir angkutan dalam | 1.1 Strategi aktif | 18 butir (1-18) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak sudah berkeluarga? Jika sudah, mempunyai anak berapa? 2. Apakah semua anak bapak bersekolah? |
|-------------------------|---|--------------------|--------------------|---|



| | | | |
|--|--------------------------------|---|--|
| | <p>melangsungkan kehidupan</p> | <p>1.2 Strategi pasif</p> <p>1.3 Strategijaringan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 3. Sejak kapan bapak bekeluarga? 4. Berapa penghasilan bapak perhari dari hasil menarik angkutan kota? 5. Apakah ada perbandingan atau selisih pendapatan selama menarik angkutan kota sebelum bermunculan moda transportasi online atau offline? 6. Berapakah pendapatan terkecil dan terbesar bapak saat ini? 7. Berapakah besaran setoran angkutan perharinya? 8. Apakah menurut bapak besaran setoran yang sudah ditentukan saat ini berat bagi bapak? Dan jika setoran tidak bisa terpenuhi, apakah dapat keringanan? 9. Apakah pendapatan dari menarik angkutan kota bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari? 10. Jika tidak mencukupi, apa yang bapak lakukan? 11. Apakah bapak mempunyai pekerjaan lain yang menghasilkan uang selain menarik angkutan kota? 12. Jika ada, apakah pendapatan dari pekerjaan lain |
|--|--------------------------------|---|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>bisa mencukupi?</p> <p>13. Bagaimana cara bapak meminimalisir pengeluaran sehari – hari ?</p> <p>14. Apakah kebutuhan anak sekolah, jajan, dan sebagainya terpenuhi?</p> <p>15. Apakah bapak pernah mengalami tidak bisa nya terpenuhi kebutuhan sehari – hari?</p> <p>16. Jika pernah, apa yang bapak lakukan?</p> <p>17. Apakah bapak pernah meminjam uang kepada kerabat, teman, koperasi untuk menunjang kebutuhan sehari – hari?</p> <p>18. Jika iya, apakah ada kerabat yang bersedia meminjamkan uangnya untuk kebutuhan sehari – hari bapak dan keluarga?</p> |
|--|--|--|--|--|

Lampiran V

PEDOMAN POKOK WAWANCARA **“STRATEGI BERTAHAN HIDUP SUPIR ANGKUTAN KOTA DITANGERANG”** **(Studi kasus : Supir Angkutan kota R10 Buaran Indah Kota Tangerang)**

Pedoman pokok wawancara informan kunci (Juragan Angkutan Kota)

| KONSEP | ASPEK | INDIKATOR | BUTIR | PERTANYAAN |
|---------------------|---|---|------------------------|--|
| Sopir angkutan kota | 1. Faktor penyebab supir angkutan kota tetap memilih bertahan | 1.1. Faktor Internal 1.2. Faktor Eksternal | 17 Butir (1 – 17) | 1. Bagaimana awal mula anda menjadi juragan angkutan kota? 2. Kapan mulanya anda menjadi juragan angkutan kota? 3. Berapakah total angkutan kota yang anda sewakan sekarang? 4. Apakah ada pengurangan angkutan atau penambahan setiap tahunnya? 5. Apakah dulu anda juga supir angkutan kota? 6. Menurut anda, apa alasan para supir angkutan yang masih bertahan sampai sekarang padahal angkutan sudah sepi penumpang? |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>7. Bagaimana rata – rata supir angkutan yang melakukan peremajaan?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan angkutan pada tahun ini?</p> <p>9. Bagaimana tanggapan teman juragan angkutan terhadap angkutan yang semakin menggilas kota?</p> <p>10. Apakah ada perbedaan setoran dari tahun ke tahun atau setoran tetap stabil?</p> <p>11. Bagaimana menurut pendapat anda tentang persangan transportasi di tahun sekarang yang semakin menggilas angkutan kota?</p> <p>12. Apakah tidak ada keringanan jika para supir angkutan pendapatannya berkurang karna tidak mendapat penumpang dengan harga setoran?</p> <p>13. Bagaimana menurut pandangan anda tentang kehidupan para supir angkutan?</p> <p>14. Adakah tantangan yang anda dapatkan dari tahun ketahun sebagai juragan supir</p> |
|--|--|--|---|

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

“STRATEGI BERTAHAN HIDUP SUPIR ANGKUTAN KOTA DITANGERANG”

(Studi kasus : Supir Angkutan kota R10 Buaran Indah Kota Tangerang)

Pedoman pokok wawancara informan kunci (Istri atau Keluarga Supir Angkutan)

| KONSEP | ASPEK | INDIKATOR | BUTIR | PERTANYAAN |
|---------------------|---|--|------------------------|--|
| Sopir angkutan kota | 1. Faktor penyebab sopir angkutan kota tetap memilih bertahan | 1.1 Faktor Internal 1.2 Faktor Internal | 10 butir (1-10) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pekerjaan anda? 2. Apakah pendidikan terakhir anda? 3. Kegiatan sehari- hari anda apa? 4. Apakah anda membantu urusan ekonomi dan kebutuhan keluarga? 5. Apakah anda tetap mendukung bapak menjadi sopir angkutan apa alasannya? 6. Mengapa anda tidak menyarankan pekerjaan lain untuk bapak? 7. Faktor apa yang membuat anda tidak mendorong bapak untuk mencari pekerjaan lain? |

| | | | | |
|-------------------------|--|--|-----------------|---|
| | | | | <p>8. Apakah keluarga yang lain juga mempunyai pekerjaan se-profesi dengan suami anda?</p> <p>9. Kalau tidak, keluarga lain bekerja sebagai apa?</p> <p>10. Menurut anda, apakah kebutuhan anda sekarang sudah bisa dipenuhi?</p> |
| Strategi bertahan hidup | <p>1. Strategi bertahan hidup supir angkutan dalam melangsungkan kehidupan</p> | <p>1.1 Strategi aktif</p> <p>1.2 Strategi pasif</p> <p>1.3 Strategi jaringan</p> | 14 butir (1-14) | <p>1. Apakah menurut anda pendapatan sehari hari bapak dalam menarik angkutan dapat mencukupi kebutuhan sehari - hari?</p> <p>2. Bagaimana anda mengatur keuangan dalam keluarga?</p> <p>3. Berapa pendapatan sehari – hari bapak sebagai supir angkutan?</p> <p>4. Apakah hasil dari menarik angkutan diberikan semua kepada anda?</p> <p>5. Jika iya, dipakai untuk kebutuhan yang seperti apa?</p> <p>6. Apakah anda mempunyai pekerjaan? Jika iya, berapakah pendapatannya dan apakah bisa membantu kebutuhan untuk keluarga?</p> |



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <ol style="list-style-type: none">7. Apakah anda dan keluarga pernah merasa sangat kesulitan ekonomi sehingga harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan?8. Kalau pernah, cara apakah yang dilakukan?9. Apakah anda pernah melakukan utang pinjam?10. Digunakan untuk apa uang pinjaman tersebut?11. Apakah sebelum meminjam uang anda pernah bercerita masalah ekonomi keluarga anda?12. Apakah anda dan keluarga mempunyai tabungan?13. Jika punya, dalam bentuk apa tabungan itu?14. Apakah anda pernah merasakan meminjam uang kepada teman/kerabat tapi malah mendapat respon tidak baik? |
|--|--|--|--|--|

Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN I

Bertemu dengan informan inti

Hari/ Tanggal : Kamis / 25 April 2019

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Di warung tongkrongan sopir angkutan

Catatan Deskriptif

Pada hari Kamis pagi, peneliti melakukan observasi di tempat tongkrongan atau tempat yang dijadikan sebuah basecamp para sopir angkutan dimana tempat ini dijadikan tempat untuk mereka beristirahat dikala waktu lelah datang dan tempat untuk mereka berbincang – bincang sambil merokok dan minum kopi. Dulunya tempat ini bukanlah tempat mereka biasa untuk berkumpul dengan para supir angkutan yang lain, melainkan tempat tersebut berada di Pasar Anyar karena sekarang angkutan sudah semakin berkurang dan keberadaannya semakin sepi maka dari itu sebagian dari mereka memilih untuk berhenti dan mencari pekerjaan lain, akhirnya basecamp atau tempat biasa mereka berkumpul pun sudah tidak ada lagi dan berpindah ke tempat yang di datangi peneliti. Pada saat awal peneliti datang

peneliti bertemu dengan Sukir pada saat itu peneliti menceritakan tujuan peneliti datang ke tongkrongan mereka yaitu untuk mengadakan penelitian dengan para sopir angkutan niat peneliti pun disambut baik dengan mereka namun pada saat peneliti datang memang jumlah mereka tidak lengkap hanya ada Sukir, Edi, dan Ahong sisanya Maulana dan Ucup sedang menarik angkutan. Namun karena kebutuhan peneliti hanya ingin mewawancarai tiga sopir angkutan maka dari itu peneliti memilih dari yang satu bos atau satu juragan dan tempat tinggal yang berdekatan agar efisiensi waktu akhirnya peneliti pun memilih tiga orang yang dijadikan informan yaitu Sukir, Maulana, dan Ahong dan mereka menyetujui dengan senang hati dan karena salah satu informan belum bertemu dengan peneliti maka dari itu pesan atau pun tujuan yang ingin disampaikan oleh Maulana akan diteruskan oleh Sukir.

Catatan Reflektif

Pada saat awal peneliti bertemu dengan para sopir angkutan, peneliti tidak merasakan keberatan ataupun masalah lainnya karena memang para sopir angkutan sangat terbuka dengan peneliti dan bersedia menceritakan masalah kehidupannya dengan peneliti. Suasana yang peneliti rasakan di tempat tongkrongan para sopir angkutan ini memang nyaman dan tidak panas ataupun langsung terkena sinar matahari suasananya pun adem, sehingga para sopir angkutan pun bisa nyaman jika berada disana. Selama hampir 30 menit peneliti berada di tempat tongkrongan sopir angkutan melakukan perkenalan dan menceritakan tujuan serta maksud

peneliti dan mereka pun menerima dengan baik maksud dan tujuan peneliti dengan bersedia menjadi informan

CATATAN LAPANGAN II

Bertemu dengan informan inti bernama Sukir

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 27 April 2019

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Di kediaman Sukir dan Imelda

Catatan Deskriptif

Pada hari Minggu , 28 April 2019 peneliti berkunjung ke salah satu kediaman supir angkutan untuk bertemu informan inti bernama Sukir. Sebelumnya peneliti sudah merencanakan pertemuan pada hari Sabtu dan dilanjutkan untuk penelitian esok hari. Alasan bertemu Sukir di kediamannya karena peneliti ingin merasa wawancara lebih rileks dan mendalam serta ingin bertemu keluarga Sukir.

Sukir berusia 42 tahun dan hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sukir sudah menarik angkutan sejak tahun 2009, sebelum menarik angkutan Sukir bekerja sebagai kuli bangunan, Sukir mengaku tertarik untuk menjadi supir angkutan karena Sukir merasa dahulu peluang pendapatannya besar karena

angkutan masih sangatlah sepi. Sukir tinggal bersama istri dan Ibu dan Bapak mertua serta adik ipar laki - laki, dikediaman orang tua istri. Sukir dan sang istri belum dikaruniai seorang anak diumur pernikahannya yang sudah menginjak 10 tahun alasannya karena sudah dua kali gagal dalam mendapatkan keturunan, namun Sukir dan sang istri tetap tidak menyerah untuk mendapatkan keturunan.

Sukir berusia 42 tahun dan sudah menarik angkutan sejak tahun 2009. Selama Sukir menarik angkutan Sukir mengakui saat ini adalah masa terberat Sukir menarik angkutan dikarenakan susahny mendapatkan penumpang serta pendapatan yang selalu berkurang setiap harinya, dengan pengeluaran angkutan yang tak sedikit. Sukir mengakui bahwa pendapatannya dari menarik angkutan habis hanya untuk membeli bahan bakar dan untuk setoran.

Catatan Reflektif

Selama proses wawancara peneliti tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan Sukir, namun peneliti merasa saat wawancara berlangsung Sukir kurang nyaman dalam menjawab pertanyaan dikarenakan Sukir masih tinggal dirumah kedua orangtua istri dan saat wawancara berlangsung juga kedua orangtua sang istri sedang ada berada dirumah. Namun dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan Sukir menjawab sesuai dengan fakta yang ada dalam kehidupan. Sukir adalah sosok yang ramah dan riang sehingga situasi pun tarasa santai dan tidak tegang selama proses wawancara berlangsung. Sukir juga yang mengenalkan supir angkutan lainnya kepada peneliti bahkan Sukir yang mengenalkan peneliti dengan juragan angkutan.

CATATAN LAPANGAN III

Bertemu dengan informan kunci bernama Imelda

Hari/ Tanggal : Minggu/ 28 April 2019

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Di kediaman Sukir dan Imelda

Catatan Deskriptif

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci pertama yaitu istri dari Sukir. Yang bernama Imelda, Imelda berusia 35 tahun pendidikan terakhir Imelda sama dengan Sukir yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Awal mula pertemuan Sukir dengan Imelda ketika Imelda menjadi penumpang angkutan Sukir dan dari situlah awal mula kedekatan sampai menjadi suami istri hingga sekarang. Peneliti bertemu dengan Imelda bersama dengan Sukir, di kediaman orang tua Imelda. Alasan peneliti menemui Imelda di kediamannya karena Sukir memberi informasi bahwa Imelda sulit ditemui jika weekday karena Imelda kerja sebagai buruh harian, dan hanya libur di hari Minggu.

Imelda mengakui bahwa sangat berat mengatur keuangan keluarga karena pendapatan dan pengeluaran sangatlah berbanding jauh, walaupun Sukir dan Imelda belum dikaruniai anak tapi menurutnya pengeluaran pasti selalu ada dan tidak pernah habis. Ditambah lagi Imelda dan Sukir yang tinggal masih menumpang dengan orangtua, pernah Sukir dan Imelda berpikiran untuk tinggal berdua saja. Namun kemauan mereka ditolak oleh orang tua Imelda alasannya karena Sukir dan Imelda belum mempunyai anak dan daripada menambah pengeluaran untuk bayar uang sewa kontrakan lebih baik tinggal bersama orangtua karena bisa memperkecil pengeluaran.

Imelda juga bercerita walaupun mereka tinggal bersama orangtua tetapi kebutuhan mereka berbeda, Imelda hanya mengurus kebutuhan mereka berdua. Masak pun hanya untuk suaminya Sukir dan tidak pernah ikut campur kebutuhan orang tua Imelda. Semenjak angkutan R10 sepi penumpang Imelda mengakui mulai membantu Sukir, sebagai seorang istri Imelda merasa kasihan karena Sukir susah payah mencari penghasilan, alasan Imelda bekerja juga karena Imelda belum mempunyai beban yaitu seorang anak **Catatan Reflektif** ketika awal bertemu dengan Imelda peneliti merasa agak sulit untuk mewawancarai Imelda dikarenakan Imelda yang berkerja sebagai buruh harian dari pagi sampai maghrib, Dan Imelda hanya bisa libur di hari Minggu, reaksi Imelda juga malu – malu ketika ingin diwawancarai. Kebetulan ketika peneliti menemui dan datang kekediaman Imelda, Imelda berencana ingin pergi dan sudah memiliki janji. Pertemuan peneliti dengan Imelda berlangsung kurang lebih satu jam. Imelda dapat merespon dengan baik

ajakan peneliti melakukan wawancara karena memang sebelumnya Imelda sudah diberi tahu oleh Sukir kalau peneliti ingin datang kekediaman mereka.

CATATAN LAPANGAN IV

Bertemu dengan informan inti bernama Maulana

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 April 2019

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Di kediaman Maulana

Catatan Deskriptif

Pada hari Selasa, 30 April 2019 pukul 16.00 WIB peneliti berkunjung ke kediaman supir angkutan yang kedua untuk bertemu informan inti yang bernama Maulana. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan inti Maulana pada sore hari dikarenakan pada saat pagi sampai sore Maulana menarik angkutan dan baru bisa pulang kerumah pada waktu sore menjelang maghrib. Sebelumnya informan inti Sukir sudah memberitahu terlebih dahulu bahwa peneliti ingin mewawancarai Maulana tentang kehidupannya sebagai supir angkutan, Maulana dari awal tidak merasa keberatan untuk berbagi cerita kepada peneliti dan Maulana pun tidak menolak jika peneliti datang kekediamannya dan kehadiran peneliti dapat diterima dengan baik.

Maulana berasal dari Karawang dan sudah menjadi anak rantau dari ia kecil Maulana berusia 35 tahun dan hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maulana sudah menarik angkutan sejak tahun 2005. Alasan Maulana menjadi supir

angkutan karena bapak Maulana dulunya supir angkutan R10 sehingga Ma mengikuti jejak bapaknya, tak hanya itu adik dan kakak Maulana juga bekerja sebagai supir angkutan. Sebelum menjadi supir angkutan dulunya

Maulana bekerja menjadi kuli bangunan hingga pada saat itu Maulana mendapati tawaran untuk menarik angkutan dan bertahan sampai sekarang. Maulana sudah berkeluarga sejak 3 tahun lalu, Maulana mempunyai anak perempuan berusia 8 bulan. Maulana tinggal dirumah kontrakan bersama istri dan anaknya sehabis menikah dengan istri, selama Maulana menikah Maulana mengaku sudah beberapa kali pindah tempat tinggal (kontrakan) tetapi masih didaerah yang sama dengan alasan mencari harga sewa yang lebih murah agar pengeluaran perbulan tidak terlalu besar karena penghasilan yang Maulana dapatkan sangatlah minim untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari .

Catatan Reflektif

Pada saat awal bertemu dengan Maulana peneliti langsung melakukan perkenalan dan peneliti langsung berkunjung ke kontrakan Maulana untuk melakukan wawancara, namun sebelum peneliti berkunjung ke kontrakan Maulana peneliti diajak terlebih dahulu ke rumah juragan angkutan karena memang Maulana baru saja balik menarik angkot, setiap selesai menarik angkutan, angkutan dibalikan ke rumah juragan dan supir angkot memberikan setoran di hari itu juga.

Sebelumnya memang Maulana tidak ikut hadir pada saat peniliti melakukan perkenalan dengan supir angkutan yang lain karena Maulana masih menarik angkutan. Maka dari itu Maulana agak sedikit canggung dalam menjawab pertanyaan, tapi lama kelamaan Maulana dapat menjawab dengan baik pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peniliti.

CATATAN LAPANGAN V

Bertemu dengan informan kunci bernama Nurjannah

Hari/ Tanggal : Selasa/ 30 April 2019

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Di kediaman Maulana dan Nurjannah

Catatan Deskriptif

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci kedua yaitu istri dari Maulana. Yang bernama Nurjannah, Nurjannah berusia 31 tahun, pendidikan terakhir Nurjannah yaitu Sekolah Dasar (SD). Nurjannah berasal dari kampung dan tinggal di Tangerang baru sekitar 3 tahunan setelah Nurjannah menikah dengan Maulana, Nurjannah adalah janda beranak satu namun anaknya dari suami pertama tidak ikut tinggal bersama Nurjannah di Tangerang. Anak Nurjannah lebih memilih tinggal bersama neneknya dikampung namun Nurjannah setiap bulannya tetap mengirimkan uang untuk anaknya. Sesudah menikah dengan Maulana, Nurjannah pernah menjadi TKW di Arab selama 8 bulan, namun karena tuntutan sebagai istri akhirnya Nurjannah pun pulang ke Indonesia dan menetap di Tangerang.

Nurjannah mengaku setelah 3 tahun menikah bersama Maulana tetap bersyukur apa yang diberikan oleh Tuhan. Sosok Nurjannah ini tidak pernah mengeluh walaupun keadaan keluarganya sangat sulit. Nurjannah tetap menerima tidak pernah marah dan tidak pernah menuntut sesuatu yang tidak bisa dipenuhi oleh

suaminya. Maulana mengakui Nurjannah adalah pengatur keuangan terbaik di keluarga, Nurjannah bisa me-manage pengeluaran dengan baik. Walaupun kadang Mereka dalam keadaan sangat sulit.

Pernah sesekali Nurjannah menerima uang harian yang biasa diberikan Maulana dari hasil menarik angkutan sebesar Rp. 5000,-. Nurjannah bingung apa yang harus Nurjannah lakukan, kebutuhan apa yang bisa dibeli dengan uang sekecil itu, Nurjannah hanya bisa diam dan pasrah Nurjannah juga tidak marah kepada Maulana. Akhirnya uang tersebut hanya dibelikan makanan (sun) untuk anaknya, karena tidak bisa dibelikan keperluan sehari – hari yang lain seperti beras maupun lauk pauk. Akhirnya Nurjannah dan Maulana pun makan pun dengan cara meminta ke adik kandung Maulana.

Catatan Reflektif

Peneliti pertama kali bertemu dengan Nurjannah di kontraknya, kontrakan Nurjannah dan Maulana pun tidak jauh keberadaannya dari kediaman Sukir. Awal bertemu Nurjannah, Nurjannah adalah sosok yang sangat terbuka bahkan saat proses wawancara karena tidak kuat menahan air mata Nurjannah pun sempat menangis sambil bercerita kepada peneliti. Dari segi penampilan Nurjannah yang sangat sederhana dan keliatan tidak terlalu memikirkan penampilan. Nurjannah menerima peneliti untuk datang ke kontraknya dan menjawab pertanyaan – pertanyaan dengan baik

CATATAN LAPANGAN VI

Bertemu dengan informan inti bernama Ayuhan (Ahong)

Hari/ Tanggal : Rabu/ 1 May 2019

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Di kediaman Ahong

Catatan Deskriptif

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan inti ketiga yaitu bernama Ahong. Ahong berusia 37 tahun, dan hanya merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD). Awal sebelum menarik angkutan R10 Ahong mengakui mempunyai profesi sebagai penjahit namun setelah menikah dengan sang istri Ahong ditawarkan menjadi supir angkutan R10 dikarenakan orangtua dari sang istri mempunyai pekerjaan sampingan sebagai juragan angkutan. Ahong mengaku tertarik untuk menjadi supir karena Ahong berpikiran bahwa pendapatan dari menarik angkutan lebih besar dibandingkan dengan profesi menjahit pada saat itu. Ahong berprofesi sebagai supir angkutan sudah sekitar 17 tahun terhitung setelah Ahong menikahi istrinya dan sampai saat ini.

Dibandingkan dengan kehidupan supir angkutan yang peneliti wawancarai kehidupan Ahong yang lebih baik diantaranya, karena Ahong tidak perlu

memberikan setoran setiap harinya. Cukup uang hasil menarik angkutan untuk kebutuhan keluarganya, karena mertua Ahong yang mempunyai angkutan tersebut dan memang setelah menikah angkutan tersebut sudah menjadi hak milik Ahong. Namun jika terjadi kerusakan dan sebagainya Ahong yang bertanggung jawab. Maka dari itu selain Ahong mempunyai beban untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Ahong juga mempunyai beban jika sewaktu – waktu mobil angkutannya rusak dan akan memakan biaya yang besar terutama mobil yang Ahong pakai adalah mobil yang sudah tua dan tak baru lagi.

Ahong mengakui semakin bertambah tahun menarik angkutan semakin banyak tantangannya terutama bersaing dengan transportasi umum yang lebih modern, apalah daya angkutan yang sudah tua dibanding dengan transportasi – transportasi baru yang modern. Ahong sempat berpikir ingin memperbarui angkutannya tapi Ahong bingung harus pakai uang darimana dan akhirnya niat itupun diurungkan tidak akan pernah tercapai. Ahong hanya menjalankan tugas dia sebagai supir angkutan dan jika memang ada pekerjaan lain Ahong akan kerjakan namun dibatasi oleh usianya yang sudah mau menginjak kepala 4 yang semakin susah mencari pekerjaan dan akhirnya Ahong hanya menekuni pekerjaannya sampai saat ini.

Catatan Reflektif

Sebelumnya peneliti sudah pernah bertemu dengan Ahong untuk merencanakan jadwal berkunjung kerumah Ahong untuk melakukan wawancara, menurut peneliti

penampilan Ahong saat bertemu peneliti sangat rapi karena Ahong memakai batik dan celana panjang. Peneliti bertemu dengan Ahong di rumahnya yang tidak jauh dengan kediaman Sukir dan Maulana. Alasan peneliti bertemu Ahong di rumahnya karena peneliti merasa wawancara akan lebih mudah ditambah peneliti sekaligus bertemu dengan istri dari Ahong. Selama wawancara berlangsung peneliti tidak merasa kesulitan dalam mencari informasi. Karena

Ahong dalam menjawab pertanyaan peneliti ikut dibantu juga dengan sang istri. Ditambah lagi saat peneliti mewawancarai Ahong ikut juga sang mertua Ahong yang sekarang menjadi juragan angkutan menggantikan almarhum suaminya.



CATATAN LAPANGAN VII

Bertemu dengan informan kunci bernama Marwah

Hari/ Tanggal : Kamis/ 2 May 2019

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Di kediaman Marwah

Catatan Deskriptif

Pada hari Rabu 1 May 2019 pukul 16.30 peneliti berkunjung ke kediaman Ahong untuk menemui istri Ahong yang bernama Marwah. Marwah berusia 40 tahun, Marwah juga hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pekerjaan Marwah sehari – hari hanya menjadi ibu rumah tangga dan mengurus ketiga anaknya. Anak Marwah yang pertama sudah lulus SMA dan yang kedua serta ketiga masih sekolah dasar. Marwah adalah anak pertama dari 5 bersaudara, Marwah tinggal dirumah sendiri yaitu pemberian warisan dari orangtuanya dan tinggal berdampingan dengan ibu serta saudara – saudara kandungnya.

Marwah adalah anak dari juragan angkutan yang menikah dengan Ahong, setelah awal menikah dengan Ahong Marwah mengakui bahwa kehidupannya merasa cukup karena pada saat itu hasil dari menarik angkutan sangat bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun semakin lama dan semakin kesini pendapatan Ahong terus menurun terutama pada tahun 2015 sampai sekarang. Bahkan Marwah mengakui kebutuhan untuk mereka dan ketiga anaknya sangatlah sulit untuk dipenuhi, Marwah berkata bahwa ia tak pernah atau jarang masak – masakan enak untuk keluarganya, menu masakan yang sering Marwah masak hanyalah tahu, tempe, dan kangkung. Padahal anaknya yang kecil selalu meminta makan ayam tiap harinya, namun karena kondisi pendapatan Ahong yang sangatlah kecil, ia tak bisa memenuhi permintaan anaknya. Marwah berkata bahwa kebutuhan jajan anak – anaknya yang kecil selalu dibantu oleh saudara – saudara kandungnya karena ia mengakui bahwa pendapatan hasil sehari – hari dari suaminya menarik angkutan tidak akan cukup bila dipakai untuk kebutuhan jajan anaknya setiap harinya karena uang jajan anak dari Marwah bisa lebih dari Rp.

20.000,- perharinya.

Catatan Reflektif

Selama proses wawancara peneliti tidak mengalami kesulitan karena Marwah adalah sosok yang baik hati, riang, dan apa adanya Sehingga membuat situasi lebih santai dan seakan – akan seperti mengobrol biasa, walaupun sebelumnya peneliti belum pernah bertemu langsung dengan Marwah, karena Marwah juga mendapat informasi hanya dari suaminya yaitu Ahong dan bukan dari peneliti bahwa peneliti

ingin berkunjung kerumahnya untuk meneliti kehidupan supir angkutan, namun Marwah tetap bisa menerima peneliti dengan baik dirumahnya. Pada saat wawancara berlangsung Marwah juga ditemani ibunya dan anak - anaknya sehingga terkesan ramai dan tidak formal seperti mengobrol biasa.

CATATAN LAPANGAN VIII

Bertemu dengan informan kunci bernama Hj Ayanih

Hari/ Tanggal : Jumat / 3 May 2019

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Di kediaman Hj Ayanih

Catatan Deskriptif

Pada hari Rabu, 1 May 2019 peneliti berkunjung ke kediaman Hj Ayanih untuk melakukan wawancara dengan informan kunci sebagai juragan angkutan R10. Di usianya yang sudah menginjak 62 tahun pekerjaan Hj Ayanih sehari – hari hanya menikmati usia tuanya dan Hj Ayanih tetap mengatur penyewaan angkutan miliknya bersama almrhum suaminya. Pendapatan Hj Ayanih perbulannya di dapat dari pemasukan dari setoran angkutan setiap harinya dan dana pensiunan almarhum

suami Hj Ayanih yang dulunya sebagai kepala sekolah di salah satu Sekolah Dasar negeri. Hj Ayanih hidup berdampingan bersama lima anaknya, anak pertama Hj Ayanih yaitu Marwah yang menikah dengan Ahong yang sekarang menjadi supir angkutan R10, anak – anak Hj Ayanih lainnya ada yang berprofesi sebagai bidan, guru, bahkan juga montir. Alamarhum suami Hj Ayanih sudah pergi meninggalkan Hj Ayanih hampir 17 tahun lamanya, namun sebelum suami Hj Ayanih meninggal suami Hj Ayanih lah yang berperan menjadi juragan angkutan dan sekarang setelah suami Hj Ayanih tiada, Hj Ayanih yang menggantikan posisinya. Hj Ayanih mengakui itu adalah pekerjaan sampingannya, pendapatan dari hasil setoran – setoran angkutan dapat membantu kebutuhannya sehari – hari.

Semakin berganti hari dan semakin berganti tahun usia usaha penyewaan angkutan Hj Ayanih semakin dimakan waktu, angkutan – angkutan yang disewakan pun semakin tua dan tak baru lagi. Sudah banyak angkutan yang harus melakukan peremajaan dan harus banyak keluar uang untuk men- servicenya, total angkutan yang Hj Ayanih sewakan berjumlah empat (4) Hj Ayanih mengakui bahwa dari awal mula merintis usaha tersebut memang jumlah angkutannya bertambah dan tidak berkurang. Tetapi pendapatan atau setorannya yang semakin berkurang dan semakin turun. Beda dengan tahun – tahun sebelum ia dan suami baru merintis usaha tersebut. Hj Ayanih berkata semakin kesini menjadi bos angkutan semakin banyak tantangannya bahkan tarif yang ia tetapkan untuk penyewaan angkutan itu tidak menjadi patokan bahkan bisa saja uang yang disetorkan bisa kurang dari nominal yang ditentukan, itu karena faktor sepiunya penumpang. Bahkan Hj Ayanih mengakui Hj Ayanih tidak pernah menuntut supir angkutan harus mendapatkan atau

menyetorkan uang sebesar nominal yang ditentukan karena Hj Ayanih juga sadar bahwa pendapatan mereka perharinya sangatlah kecil. Ditambah Hj Ayanih pun mempunyai mantu yang juga menarik angkutan maka dari itu Hj Ayanih pun paham akan sulitnya mendapatkan uang dari menarik angkutan. Bahkan pada saat ramainya pemilu dan kampanye kemarin Hj Ayanih mengakui bahwa sama sekali tidak mendapatkan setoran karena supir angkutannya pun menarik angkutan hanya sampai jam 10.00 pagi dan hanya mendapatkan uang sebesar Rp.5000.-

Catatan Reflektif

Sebelum peneliti bertemu dengan informan Hj Ayanih, peneliti sudah meminta izin terlebih dahulu dengan Ahong yang sebagai supir angkutan dan mantu dari Hj Ayanih. Dan permintaan izin tersebut sudah disampaikan ke Hj Ayanih hingga Hj Ayanih pun mengizinkan untuk peneliti mewawancarainya. Hj Ayanih adalah seseorang ibu yang baik dan ramah bahkan anak – anaknya pun ramah dan dapat menerima peneliti dengan baik padahal sebelumnya peneliti belum pernah bertemu dengan Hj Ayanih dan keluarga. Selama proses wawancara peneliti tidak merasa kesulitan dalam mencari informasi dengan Hj Ayanih namun pada saat wawancara berlangsung Hj Ayanih banyak sekali bercerita mengenai kehidupannya sehingga peneliti agak sulit untuk menyaring yang mana informasi dan yang mana cerita tapi diluar itu semua penelitian berjalan dengan lancar.

CATATAN LAPANGAN IX

Bertemu dengan informan inti melakukan FGD

Hari/ Tanggal : Sabtu / 4 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Di warung tongkrongan sopir angkutan

Catatan Deskriptif

Pada hari Jumat pagi setelah para sopir angkutan menarik angkutannya, dan di waktu istirahat mereka peneliti mengadakan *Focuss Group Discussion* (FGD) dengan para sopir angkutan, peneliti mengajukan lima pertanyaan dengan lima informan dan semuanya bisa menjawab dengan baik dengan teknik yaitu peneliti menyediakan lima pertanyaan esai yang akan dijawab bergiliran oleh para sopir angkutan dan mereka menjawab dengan fakta kehidupan yang mereka alami sebagai sopir angkutan. Para informan tersebut yaitu Sukir, Maulana, Ahong, Ucup

dan Edi, tiga diantaranya akan menjadi informan inti peneliti yaitu untuk menceritakan kisah hidupnya sebagai sopir angkutan. Peneliti memilih ketiga informan inti dengan alasan karena mereka bertiga berada dalam satu bus atau juragan angkutan dan kondisi tempat tinggal mereka juga berdekatan dan berada dalam satu kelurahan sehingga peneliti dengan mudah bisa melakukan wawancara dengan sopir yang satu dan yang lainnya.

Alasan peneliti melakukan *Focuss Group Discussion* (FGD) Karena

peneliti merasa ingin mendalami masalah para sopir angkutan yang tetap memilih bertahan, dan disaat peneliti melakukan wawancara hanya ada lima sopir angkutan karena setiap tongkrongan hanya diisi beberapa para sopir angkutan dikarenakan para sopir yang sudah banyak berhenti dan mencari pekerjaan lain.

Catatan Reflektif

Pada saat peneliti melakukan proses *Focuss Group Discussion* (FGD) peneliti memang dari awal memberikan penjelasan terlebih dahulu apa dan maksud tujuannya sehingga para sopir angkutan akan menjawab dengan kebenaran tanpa rekayasa sesuai kehidupan yang dialami. Semua para sopir angkutan mengakui mengerti dengan prosesnya sehingga *Focuss Group Discussion* (FGD) peneliti merasa sedikit ada kendala karena memang para sopir angkutan yang ingin kembali menarik angkutan karena takut tidak bisa kejar setoran akhirnya proses *Focuss Group Discussion* (FGD) tidak berjalan lama namun semua pertanyaan peneliti bisa dijawab oleh para sopir angkutan.



CATATAN LAPANGAN X

Berkunjung ke Kelurahan Cipondoh

Hari/ Tanggal : Senin / 6 Mei 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kelurahan Cipondoh

Catatan Deskriptif

Pada hari Senin pagi peneliti berkunjung ke kelurahan Cipondoh, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang. Dengan tujuan untuk mencari data – data terkait kelurahan cipondoh meliputi data kependudukan dan demografis pada saat awal peneliti datang peneliti bertemu dengan staff kelurahan dan peneliti mengantri karena pada saat itu ada masyarakat juga yang sedang mengurus data – data. Setelah itu peneliti bertemu dengan staff kelurahan dan menyampaikan tujuan peneliti

datang ke kelurahan akhirnya staff pun menerima maksud dan tujuan peneliti untuk mencari data – data kependudukan dan demografis kelurahan Cipondoh disitu peneliti diajak bertemu dengan pak Taufik selaku staff yang membuat data kependudukan serta demografis karena memang setiap tahun datanya berubah karena data tersebut dinamis sebab didalam data kependudukan berisi masyarakat yang lahir dan masyarakat yang mengalami kematian sehingga datanya akan berubah. Kebetulan informan inti dan kunci peneliti berada atau tinggal dalam satu wilayah yaitu kelurahan Cipondoh sehingga peneliti pun dengan mudah bisa mendapatkan data kependudukannya. Setelah itu peneliti pun diberikan data kependudukan dan demografis oleh pak Taufik setelah peneliti memeriksa data itu pun benar dan cocok dengan data yang peneliti inginkan setelah itu peneliti pun pamit pulang.

Catatan deskriptif

Pada saat peneliti mengunjungi Kelurahan Cipondoh peneliti tidak merasakan kendala karena memang kelurahan Cipondoh memiliki data yang lengkap mengenai kependudukan dan demografis wilayahnya sehingga staff kelurahan pun tak sungkan untuk membantu peneliti dengan cara memberikan data yang peneliti butuhkan. Walaupun salah satu staff sempat berkata dengan peneliti awalnya jika mereka tidak mempunyai data tersebut dikarenakan salah satu staff tidak tahu karena baru kerja di kelurahan tersebut namun pernyataan itu diralat karena memang setiap kelurahan pun sebenarnya punya data tersebut.

Lampiran VII

HASIL PELAKSANAAN *FOCUSS GROUP DISCUSSION*

Untuk Para Sopir Angkutan R10 Kota Tangerang

| | |
|-------------------|--|
| Nama | Bapak Sukir |
| Waktu Pelaksanaan | Sabtu, 4 Mei 2019 |
| Tempat | Warung Tongkrongan Sopir Angkutan |
| Permasalahan | Sopir angkutan yang masih mempertahankan mata pencahariannya di saat penumpang angkutan yang semakin berkurang |
| Pertanyaan FGD | |

| | |
|----|---|
| 1. | <p>Bagaimana awal mula anda menjadi sopir angkutan?</p> <p><i>Jawab:</i> “ Jadi dulunya saya kerja di toko bangunan, sebagai orang yang ngecek – ngecekin barang, kadang juga saya ditugasin jadi sopir nganter barang bangunan. Nah dulu kan saya kerjanya di daerah Ampera itu banyak angkutan putih yang lewat situ awal – awalnya saya Cuma ikut – ikut aja sama temen saya. Akhirnya saya minat jadi supir alasannya dulu kan kebiasaan saya Cuma nyetir mobil terus juga angkutan dulunya masih sepi Cuma ada satu dua dan penumpang juga banyak ga kaya sekarang.”</p> |
| 2. | <p>Apakah menurut anda dengan munculnya transportasi yang lebih modern anda merasa dirugikan? Mengapa?</p> <p><i>Jawab:</i> “ Kalau menurut saya rezeki sudah ada yang mengatur ya, apalagi sekarang zamannya semakin canggih pasti orang – orang pintar menciptakan inovasi – inovasi baru seperti gojek kaya sekarang makanya angkutan jadi kalah pamornya orang – orang anak sekolah biasanya naik angkutan udah pada berpindah naik gojek, grab. Saya sadar sih itu bisa mengurangi pendapatan saya. Tapi ya mau gimana lagi ya yang penting saya sudah usaha.”</p> |
| 3. | <p>Mengapa anda masih mempertahankan profesi anda sebagai sopir angkutan?</p> <p><i>Jawab:</i> “Ya kan saya sudah umur ya, udah 40an. Kalau mau cari kerja pribadi juga pasti sudah susah diterima. Terus juga kalau di pabrik udah gabisa diterima. Apalagi ijazah saya Cuma lulusan SMP, pabrik –pabrik pasti nerimanya</p> |
| | <p>yang masih muda dan lulusan SMA. Ditambah minat saya Cuma jadi supir gak bisa yang lain.”</p> |

| | |
|----|---|
| 4. | <p>Mengapa anda tidak mencoba mencari pekerjaan lain yang lebih layak dan menjamin dalam hal pendapatan?</p> <p>Jawab: “ maunya sih begitu, Cuma kebiasaan saya cuma nyupir mobil.”</p> |
| 5. | <p>Apa harapan dan pesan yang ingin anda sampaikan mengenai keberadaan angkutan kota yang semakin mengikis keberadaannya ditengah masyarakat?</p> <p>Jawab: “ kalau saya mah kangen kumpul – kumpul bareng temen – temen saya dulu enak pas masih rame pada ngobrol – ngobrol sambil ngopi, ngerokok sekarang udah ga bisa kebanyakan udah pada berhenti. Harapannya semoga ga kemakan oleh waktu semoga masih bisa berjaya lagi seperti tahun – tahun dulu”</p> |

HASIL PELAKSANAAN *FOCUSS GROUP DISCUSSION*

Untuk Para Sopir Angkutan R10 Kota Tangerang

| | |
|-------------------|---|
| Nama | Bapak Maulana |
| Waktu Pelaksanaan | Sabtu, 4 Mei 2019 |
| Tempat | Warung Tongkrongan Sopir Angkutan |
| Permasalahan | Sopir angkutan yang masih mempertahankan mata pencahariannya di saat penumpang angkutan yang semakin berkurang |
| Pertanyaan FGD | |
| 1. | <p>Bagaimana awal mula anda menjadi sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “Dulunya saya tinggal di kampung bersama orangtua saya, setelah lulus SMP saya pindah ke Tangerang. Karena orang tua saya tidak bisa membiayai saya untuk lanjut sekolah jadi saya cuma sekolah sampai SMP saja. Setelah itu saya mulai kerja – kerja di bangunan sebagai kuli bangunan. Karena dulu bapak saya kerja sebagai supir angkutan R10 sudah lama juga, jadi saya mengikuti jejak bapak saya kebetulan saya juga bisa nyupir. Alasan lainnya karena saya liat peluang nih karena dulu kan angkutan juga masih jarang, jadilah saya sampai sekarang kerja sebagai supir angkutan. Keluarga saya juga sekarang ada 2 orang yang bekerja sebagai supir angkutan abang ipar dan ponakan saya.”</p> |
| 2. | <p>Apakah menurut anda dengan munculnya transportasi yang lebih modern anda merasa dirugikan? Mengapa?</p> <p>Jawab: “iya jelas, kalau bisa transportasi online dihapus aja. Biar bisa balik ke transportasi kaya biasa aja.”</p> |
| 3. | <p>Mengapa anda masih mempertahankan profesi anda sebagai sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “Daripada saya jadi pengangguran, gak punya kerjaan lebih baik saya tetap bertahan menjadi supir angkutan. Mau kerja di pabrik – pabrik tapi kan harus bayar, sedangkan saya buat makan saja harus diirit - irit. Pokoknya bertahan untuk hidup, karena jaman sekarang sulit mencari pekerjaan. Pokoknya yang ada kita jalanin aja.”</p> |

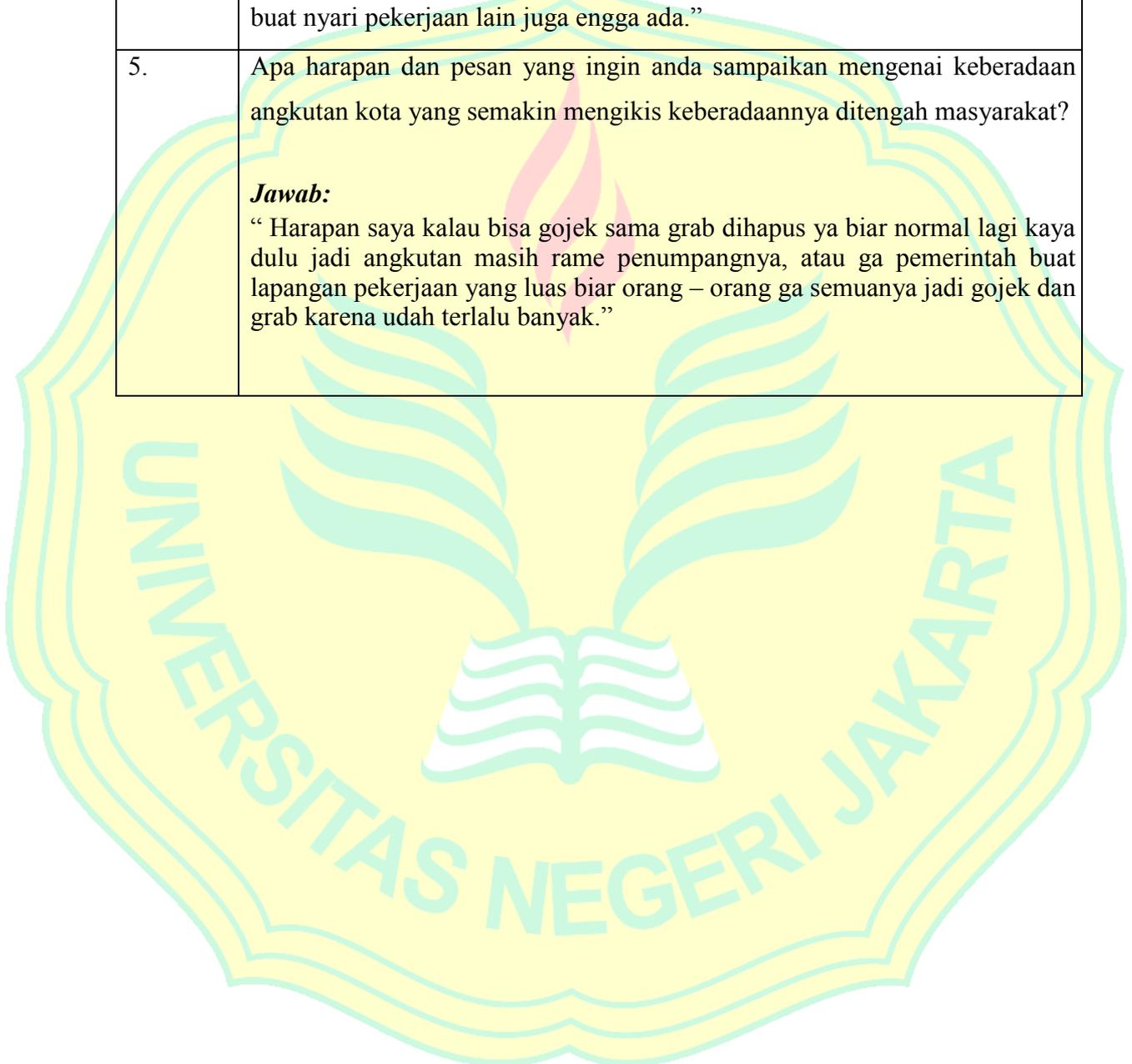
| | |
|----|---|
| 4. | <p>Mengapa anda tidak mencoba mencari pekerjaan lain yang lebih layak dan menjamin dalam hal pendapatan?</p> <p>Jawab: “ Mau sih niatnya mau dagang kecil – kecilan dagang kopi, susu dipinggir jalan tapi modalnya belum ada.”</p> |
| 5. | <p>Apa harapan dan pesan yang ingin anda sampaikan mengenai keberadaan angkutan kota yang semakin mengikis keberadaannya ditengah masyarakat?</p> <p>Jawab: “ Harapannya semoga bisa balik lagi rame seperti tahun – tahun dulu biar pendapatannya tidak kecil seperti sekarang dan setoran ke bos bisa lancar terus.”</p> |

HASIL PELAKSANAAN *FOCUSS GROUP DISCUSSION*

Untuk Para Sopir Angkutan R10 Kota Tangerang

| | |
|-------------------|--|
| Nama | Bapak Ahong |
| Waktu Pelaksanaan | Sabtu, 4 Mei 2019 |
| Tempat | Warung Tongkrongan Sopir Angkutan |
| Permasalahan | Sopir angkutan yang masih mempertahankan mata pencahariannya di saat penumpang angkutan yang semakin berkurang |
| Pertanyaan FGD | |
| 1. | <p>Bagaimana awal mula anda menjadi sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “Karena kalau mau kerja saya ga punya ijazah, jadi saya terpaksa menjadi sopir angkutan. Dulunya saya berprofesi sebagai tukang jahit di konveksi. Jadi setelah saya nikah sama istri saya, istri saya ini orangtuanya bos angkutan jadi setelah menikah saya ditawarkan jadi sopir angkutan karena dulu peluangnya besar angkutannya juga masih jarang keberadaannya jadilah saya berprofesi sebagai sopir sampai sekarang.”</p> |
| 2. | <p>Apakah menurut anda dengan munculnya transportasi yang lebih modern anda merasa dirugikan? Mengapa?</p> <p>Jawab: “ iya karena angkutan juga jadi sepi, penumpang berkurang terus otomatis pendapatan kita sebagai sopir angkutan semakin berkurang.”</p> |
| 3. | <p>Mengapa anda masih mempertahankan profesi anda sebagai sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “Karena saya sudah cukup umur sudah mau 40 tahun, kalau mau cari kerja lagi juga gamungkin. Sementara saya cuma lulusan SD. Ditambah saya juga ga punya keahlian jahit juga udah lupa dan udah kaku karna udah bertahun – tahun ga jahit lagi. Cuma bisa nyupir sekarang yaudah gapapa tekunin aja daripada ga ada kerjaan lagi.”</p> |
| 4. | <p>Mengapa anda tidak mencoba mencari pekerjaan lain yang lebih layak dan menjamin dalam hal pendapatan?</p> |

| | |
|----|---|
| | <p>Jawab: “ Gimana ya istri dan mertua saya tetap dukung saya jadi sopir angkutan, karena emang dari awal saya nikah saya kerja jadi sopir jadi mau berapapun pendapatannya sekarang istri saya masih terima. Jadi keinginan buat nyari pekerjaan lain juga engga ada.”</p> |
| 5. | <p>Apa harapan dan pesan yang ingin anda sampaikan mengenai keberadaan angkutan kota yang semakin mengikis keberadaannya ditengah masyarakat?</p> <p>Jawab: “ Harapan saya kalau bisa gojek sama grab dihapus ya biar normal lagi kaya dulu jadi angkutan masih rame penumpangnya, atau ga pemerintah buat lapangan pekerjaan yang luas biar orang – orang ga semuanya jadi gojek dan grab karena udah terlalu banyak.”</p> |



| | |
|------|------------|
| Nama | Bapak Ucup |
|------|------------|

HASIL PELAKSANAAN *FOCUSS GROUP DISCUSSION*

Untuk Para Sopir Angkutan R10 Kota Tangerang

| | |
|-------------------|---|
| Waktu Pelaksanaan | Sabtu , 4 Mei 2019 |
| Tempat | Warung Tongkrongan Sopir Angkutan |
| Permasalahan | Sopir angkutan yang masih mempertahankan mata pencahariannya di saat penumpang angkutan yang semakin berkurang |
| Pertanyaan FGD | |
| 1. | <p>Bagaimana awal mula anda menjadi sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “ Awalnya saya diajak sama temen saya ini juga saya baru 3 bulanan sama bos yang sekarang, saya diajak sama temen saya Maulana dia yang ngenalin ke bos angkutan yang sekarang”</p> |
| 2. | <p>Apakah menurut anda dengan munculnya transportasi yang lebih modern anda merasa dirugikan? Mengapa?</p> <p>Jawab: “ Kalau dirugikan udah pasti, apalagi sekarang kebutuhan banyak ga cukup uang sedikit buat memenuhinya. Ditambah pendapatan sekarang kecil penumpangnya sepi karena udah dikalahin sama transportasi <i>online</i> di Tangerang semakin banyak jumlahnya gimana angkutan ga sepi ya.”</p> |
| 3. | <p>Mengapa anda masih mempertahankan profesi anda sebagai sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “ kalau saya Cuma lulusan SD, ga ada keahlian lain mau masuk kerja juga kayanya udah ga diterima udah tua.”</p> |
| 4. | <p>Mengapa anda tidak mencoba mencari pekerjaan lain yang lebih layak dan menjamin dalam hal pendapatan?</p> <p>Jawab: “ saya mau sih kerja sebagai gojek tapi kayanya udah kebanyakan juga sama ga ada motornya.”</p> |

| | |
|----|--|
| 5. | <p>Apa harapan dan pesan yang ingin anda sampaikan mengenai keberadaan angkutan kota yang semakin mengikis keberadaannya ditengah masyarakat?</p> <p>Jawab: “ Harapan saya bisa kumpul – kumpul lagi bareng temen – temen yang lain biar rame lagi angkutan.”</p> |
|----|--|



HASIL PELAKSANAAN *FOCUSS GROUP DISCUSSION*

Untuk Para Sopir Angkutan R10 Kota Tangerang

| | |
|-------------------|--|
| Nama | Bapak Edi |
| Waktu Pelaksanaan | Sabtu, 4 Mei 2019 |
| Tempat | Warung Tongkrongan Sopir Angkutan |
| Permasalahan | Sopir angkutan yang masih mempertahankan mata pencahariannya di saat penumpang angkutan yang semakin berkurang |
| Pertanyaan FGD | |
| 1. | <p>Bagaimana awal mula anda menjadi sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “Awal mulanya saya kan dari kampung narik angkutan udah bertahun – tahun tapi beda bos sama temen di tongkrongan sini karna rumah saya kan jauh sendiri, waktu itu sih ada yang nawarin temen saya tapi kalau dia udah berhenti saya masih tetep jadi sopir angkutan.”</p> |
| 2. | <p>Apakah menurut anda dengan munculnya transportasi yang lebih modern anda merasa dirugikan? Mengapa?</p> <p>Jawab: “Saya ga pernah merasa dirugikan ini kan dunia kerja ya dulu kita nikmatin masa – masa masih rame dapet uang besar sekarang waktunya angkutan sepi digantiin sama transportasi lain, kalau saya lebih pasrah aja ya Cuma kalau ada peluang cari pekerjaan lain saya ikutin.”</p> |
| 3. | <p>Mengapa anda masih mempertahankan profesi anda sebagai sopir angkutan?</p> <p>Jawab: “Sampai sekarang belum ada pekerjaan baru yang cocok di saya.”</p> |
| 4. | <p>Mengapa anda tidak mencoba mencari pekerjaan lain yang lebih layak dan menjamin dalam hal pendapatan?</p> <p>Jawab: “iya niatnya mau sih, mau jadi sopir antar barang gitu Cuma belum ada lowongan yang cocok buat saya.”</p> |

| | |
|----|---|
| | |
| 5. | <p>Apa harapan dan pesan yang ingin anda sampaikan mengenai keberadaan angkutan kota yang semakin mengikis keberadaannya ditengah masyarakat?</p> <p>Jawab: “ Kalau harapan saya angkutan rame lagi lah seperti dulu gojek, grab dsb ada peraturan dibatesin tiap daerah berapa jumlahnya jadi pendapatan transportasi angkutan sama online itu seimbang.”</p> |



LAMPIRAN VIII

Transkrip Wawancara I

Informan Inti

| | |
|--------|------------------------|
| Nama | : Sukir |
| Usia | : 42 Tahun |
| Status | Supir Angkutan R10 |
| : | |
| Waktu | : Sabtu, 27 April 2019 |
| Tempat | : Kediaman Sukir |

| | |
|-----------------|---|
| Peneliti | Apa pendidikan terakhir bapak? |
| Informan | Pendidikan terakhir saya hanya SMP (Sekolah Menengah Pertama) |
| Peneliti | Bagaimana awal mula bapak menjadi supir angkutan dan alasan apa yang mempengaruhi bapak menjadi supir angkutan? |
| Informan | Dulunya saya kerja di material, di bagian dalamnya. Kerjaan saya yang ngecekin barang bangunan dan kadang jadi supirnya buat nganter bahan bangunan. Nah dulu kan saya kerjanya di daerah Ampera itu banyak angkutan putih yang lewat situ awal – awalnya saya Cuma ikut – ikut aja sama temen saya. Akhirnya saya minat jadi supir alasannya dulu kan kebiasaan saya Cuma nyetir mobil terus juga angkutan dulunya masih sepi Cuma ada satu dua dan penumpang juga banyak ga kaya sekarang. |
| Peneliti | Sudah berapa lama bapak menarik angkutan kota? |
| Informan | Sudah 10 tahunan, pokoknya sejak tahun 2009 sampai sekarang. |
| Peneliti | Sejak kapan angkutan kota R10 sepi penumpang? |
| Informan | Kalau menurut saya sih sejak bermunculan aplikasi gojek sama grab , tahun 2015 |
| Peneliti | Berapakah jumlah angkutan yang beroperasi yang bapak ketahui |

| | |
|-----------------|---|
| | pada saat ini? |
| Informan | Sekarang yang saya tau sih angkutan R10 sudah dibagi menjadi 2, di Ampera dengan Ps Anyar – Cipondoh. Kalau jurusan Ps Anyar kayanya sekitar 70 kurang. |
| Peneliti | Apakah ada perbedaan angkutan yang beroperasi dengan tahun – tahun sebelumnya? |
| Informan | Ada neng, kalau dulu mah rame banget yang naik ibu – ibu pada mau kepasar sama anak sekolahan. Sekarang mah ibu – ibu udah banyak yang bawa motor sendiri sama anak sekolahan juga udah kebanyakan yang naik grab. Jadi makin kesini penumpangnya makin berkurang terus |
| Peneliti | Mengapa bapak tetap memilih bertahan menjadi supir angkutan? |
| Informan | Ya kan saya sudah umur ya, udah 40an. Kalau mau cari kerja pribadi juga pasti sudah susah diterima. Terus juga kalau di pabrik udah gabisa diterima. Apalagi ijazah saya Cuma lulusan SMP, pabrik –pabrik pasti nerimanya yang masih muda dan lulusan SMA. Ditambah minat saya Cuma jadi supir gak bisa yang lain. |
| Peneliti | Apakah ada rencana untuk mencari pekerjaan lain sebagai supir angkutan? |
| Informan | Kepengen sih kalau ada lowongan dan pas juga, paling nyupir – nyupir di pabrik lah. Sama supir angkutan barang . |
| Peneliti | Apakah bapak mempunyai teman supir angkutan yang sudah memilih pekerjaan lain? |
| Informan | Ada banyak. |
| Peneliti | Jika ada, pekerjaan apa yang dilakukan? |
| Informan | Iya supir pabrik ada, gojek ada. Teman – teman kita dulu itu, kebanyakan sih jadi supir pribadi |
| Peneliti | Mengapa bapak tidak mengikuti jejak teman bapak? |
| Informan | Karena belum ada yang cocok, karena saya beda dengan teman – teman saya yang lain. Mereka ada yang lulusan SMA sama umurnya juga masih banyak yang muda. |
| Peneliti | Apakah ada dorongan dari keluarga agar tetap bertahan menjadi supir angkutan? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Ada, karena saya mau kerja apalagi kalau bukan jadi supir angkutan . mertua saya juga Cuma kerja jadi ojek. Jadi jalanin aja selama masih didukung sama keluarga |
| Peneliti | Faktor apa yang menyebabkan bapak bertahan menjadi supir angkutan apalagi kondisi angkutan sekarang yang sudah semakin sepi? |
| Informan | Faktor umur karena umur saya tidak muda lagi. Dan minat saya hanya menjadi supir. Dan saya hanya lulusan SMP ibaratnya terlalu rendah lah. Kan sekarang dimana – mana kalau kerja dibutuhinya ijazah. Mungkin kalau saya selanjutnya tetap ingin menjadi supir entah itu supir pribadi atau sipir antar barang. |
| Peneliti | Apa suka duka yang bapak rasakan selama menjadi supir angkutan? |
| Informan | Ya begitulah, sukanya suka ngumpul sama temen – temen dulu mah pas masih rame sekarang cuma ada beberapa orang aja. Dukanya kadang dapet duit kadang engga, terus kalau lagi sepi aja gitu ga dapet penumpang. |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak dalam mencari penumpang agar mau naik angkutan bapak? |
| Informan | Ya saya mah berhubung sekarang di jalan juga udah sepi, jarang ada orang jalan lagi. Paling saya ngetem udah begitu aja. |
| Peneliti | Apakah bapak sudah berkeluarga? Jika sudah, mempunyai anak berapa? |
| Informan | Sudah , oh saya belum dikaruniai anak neng waktu itu udah dua kali gagal. Mungkin belum dikasih kepercayaan. |
| Peneliti | Apakah semua anak bapak bersekolah? |
| Informan | - |
| Peneliti | Sejak kapan bapak berkeluarga? |
| Informan | Sudah sejak 10 tahunan, saya menikah 2009. |
| Peneliti | Berapa penghasilan bapak perhari dari hasil menarik angkutan kota? |
| Informan | Pendapatan bersih diluar setoran dan bensin. Sekitar 30 – 50 ribu perharinya. |

| | |
|----------|---|
| Peneliti | Apakah ada perbandingan atau selisih pendapatan selama menarik angkutan kota sebelum bermunculan moda transportasi online atau offline? |
| Informan | Oh jauh, dulu pas angkutan masih rame pendapatan sehari bisa dapet 100 rb – 150 rb. Setorannya juga masih besar 100 rb perharinya. Kalau sekarang narik angkutan dari jam 3 subuh sampai sore pun Cuma dapet 60 ribu paling besar. |
| Peneliti | Berapakah pendapatan terbesar dan terkecil bapak saat ini? |
| Informan | Pendapatan terbesar paling 60 ribu kalau lagi rame, paling kecil 30 ribu. |
| Peneliti | Berapakah besaran setoran angkutan perharinya? |
| Informan | Sekarang setoran angkutan perharinya 70 ribu, kalau dulu 100 ribu. Sekarang dikurangin karena bosnya juga paham penumpang makin sepi. |
| Peneliti | Apakah menurut bapak besaran setoran yang sudah ditentukan saat ini berat bagi bapak? Dan jika setoran tidak bisa terpenuhi, apakah dapat keringanan? |
| Informan | Menurut saya sih besar, karena saya narik angkutan dari jam 3 subuh sampai sore penumpang paling banyak yang naik satu dua buat sampe tujuan . apalagi bensin sekarang sudah naik ya belum lagi setoran 70 ribu. Paling kalau emang bener – bener ga dapet penumpang aya dapet keringanan. Bisa setor Cuma 40 ribu kadang ga sampe 70 ribu. Kadang juga saya gaenak tapi mau gimana lagi. Kondisi badan sudah tidak bisa dipaksakan. |
| Peneliti | Apakah pendapatan dari menarik angkutan kota bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Maksa , ya pokoknya kita dapet segitu harus bisa buat makan tapi gapernah enak. Sedapetnya aja buat beli lauk sama beras. Kalau lagi dapet lumayan beli lauknya yg lumayan enak ayam, ikan. Tapi kalau lagi kecil ya paling makan tahu tempe. |
| Peneliti | Jika tidak mencukupi, apa yang dilakukan oleh bapak? |
| | |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Oh...pernah. Yang ada aja, yang kita makan seadanya aja. Kadang masih ada bantuan dari mertua karna saya tinggal disini masih numpang sama mertua. Kalau kita gapunya lauk suka minta dan dikasih sama mertua. |
| Peneliti | Apakah bapak mempunyai pekerjaan lain yang menghasilkan uang selain menarik angkutan? |
| Informan | Engga ada. Kalau pulang narik angkut ya istirahat aja dirumah. |
| Peneliti | Jika ada, apakah pendapatan dari pekerjaan lain bisa mencukupi? |
| Informan | - |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak meminimalisir kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Ya intinya kalau dapet pendapatan lumayan besar ya pengeluaran juga besar, ya kalau kecil terpaksa ga beli apa – apa. Saya juga kan hidup Cuma berdua sama istri dan belum dikaruniai anak. Jadi ya kebutuhannya Cuma buat makan sehari – hari aja yang utama. Selain itu mah ya ditahan – tahan aja. Ya paling ikut nabung mingguan buat ikut paket lebaran. |
| Peneliti | Apakah kebutuhan untuk anak sekolah, jajan, dan sebagainya terpenuhi? |
| Informan | - |
| Peneliti | Apakah bapak pernah meminjam uang kepada kerabat, teman, koperasi untuk menunjang kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Oh kalau saya minjam – minjam uang begitu takut, kan saya Cuma narik angkutan pendapatannya juga ga tentu. Kalau gak bisa bayar ya bisa ditagih dan diomelin sama yg minjeminya. Apalagi biasanya kan kalau utang ada janji kapan mau dibayar. Sementara penghasilan saya Cuma berharap dari penumpang. Kalau rezekinya gak ada pas saya pulang yang nagih udah nungguin depan rumah kan malu jadinya. |
| Peneliti | Jika iya, apakah ada kerabat yang bersedia meminjamkan uangnya untuk kebutuhan sehari – hari? |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Untuk sejauh ini belum pernah meminjam uang untuk kebutuhan sehari – hari, tapi kalau minjem sama temen buat bensin mah pernah sama buat rokok . pokoknya kalau untuk kebutuhan sehari – hari ya dicukup – cukupin aja. |
|-----------------|---|



Transkrip Wawancara II

Informan Kunci

| | | |
|--------|---|--------------------------------------|
| Nama | : | Imelda (Imel) |
| Usia | : | 35 tahun |
| Status | : | Istri bang Sukir (ibu rumah tangga) |
| Waktu | : | Minggu,28 April 2019 |
| Tempat | : | Kediaman Sukir dan Imelda |

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Apakah pekerjaan anda? |
| Informan | Ibu rumah tangga sekaligus buruh harian konveksi di perumahan. |
| Peneliti | Apakah pendidikan terakhir anda? |
| Informan | Sekolah menengah pertama (SMP) |
| Peneliti | Kegiatan sehari – hari anda apa? |
| Informan | Jam kerja saya kan dari jam 8 pagi sampai jam 6 sore, jadi sebelum kerja saya biasanya beres – beres rumah dahulu kalau udah selesai baru saya kerja dan nanti pulang kerja baru masak untuk suami saya. |
| Peneliti | Apakah anda membantu urusan ekonomi dan kebutuhan keluarga? |
| Informan | Ngebantu sih sedikit – sedikit buat kebutuhan sehari – hari. Karena kan saya digaji juga perhari. |
| Peneliti | Apakah anda tetap mendukung suami anda menjadi supir angkutan? Apa alasannya? |
| Informan | Sebenarnya sih engga, saya maunya suami saya punya pekerjaan lain yang lebih tetap penghasilannya. Jangan di angkutan aja. Pernah nyaranin udahan aja karna penumpangnya makin berkurang otomatis pendapatan juga semakin kecil yaudah daripada di rumah saya ga ngapa – ngapain lebih baik saya bantu – bantu jadi buruh harian. |
| | |

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Faktor apa yang membuat anda tidak mendorong bapak untuk mencari pekerjaan lain? |
| Informan | Suami saya ga punya kebiasaan lain selain nyupir, udah berumur juga sekarang aja udah 40 tahun. jadi kalau mau nyari pekerjaan lain kayanya udah susah ga diterima lagi. |
| Peneliti | Apakah keluarga yang lain juga mempunyai pekerjaan seprofesi dengan suami anda? |
| Informan | Tidak ada beda – beda sih. |
| Peneliti | Kalau tidak, keluarga yang lain bekerja sebagai apa? |
| Informan | Kalau ibu saya bekerja sebagai ibu rumah tangga, bapak saya narik ojek pangkalan, dan kalau adek saya kerja di pabrik. |
| Peneliti | Menurut anda, apakah kebutuhan anda sekarang sudah bisa dipenuhi? |
| Informan | Belum bisa, makanya setiap hari kadang berantem terus sama suami. |
| Peneliti | Apakah menurut anda pendapatan sehari – hari bapak dalam menarik angkutan sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Kalau hasil dari narik angkutan belum bisa terpenuhi kebutuhan sehari – hari ini aja kami belum punya anak apalagi ditambah punya anak, makanya saya cari pekerjaan lain walaupun digaji harian ya gapapa yang penting bisa nambah – nambahin pendapatan. |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengatur keuangan dalam keluarga? |
| Informan | Kalau saya sebagai istri kerja buruh harian dibayar perharinya 35 ribu, tapi kalau minggu libur jadi ga ada pemasukan. Nah pendapatan saya perhari digabung sama pendapatan suami saya hasil dari narik angkot misalnya dapet 40 ribu nah uangnya kami pake buat kebutuhan sehari – hari beli beras sehari satu liter buat berdua, beli lauk pauk paling Cuma tempe, ikan asin, kalau pendapatan suami lagi kecil kalau besar ya dibeliin yang enakan kaya ayam. Nah saya masaknya sore liat hasil suami dulu gitu jadi |

| | |
|-----------------|---|
| | masakan sore itu dimakan buat pagi. Sisanya buat nabung paket lebaran. |
| Peneliti | Berapa rata - rata pendapatan sehari – hari bapak sebagai supir angkutan? |
| Informan | Pendapatan suami saya rata – rata perhari 30 – 50 ribu, itu narik dari jam 3 subuh sampe jam set4 sore. |
| Peneliti | Apakah hasil dari menarik angkutan diberikan semua kepada anda? |
| Informan | Iya diberikan semua kepada saya. |
| Peneliti | Jika iya, dipakai untuk kebutuhan yang seperti apa? |
| Informan | Iya biasa ya, kebutuhan sehari – hari buat makan yang utama karna kita belum punya anak. Paling nabung sedikit – sedikit. |
| Peneliti | Apakah anda mempunyai pekerjaan? Jika iya, berapakah pendapatannya dan apakah bisa membantu kebutuhan untuk keluarga? |
| Informan | Punya, alhamdulillah bisa sih. Kalau gabisa lebih baik saya dirumah ga kerja. |
| Peneliti | apakah anda dan keluarga pernah merasa sangat kesulitan ekonomi sehingga harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan? |
| Informan | Pernah sih, tapi ga sering. Alhamdulillah kalau buat berdua mah ya bisa dicukup – cukupin aja. Kan Cuma untuk makan, paling pernah sekali dua kali. |
| Peneliti | Kalau pernah, cara apa yang dilakukan? |
| Informan | Saya kan tinggal masih sama orang tua istilahnya masih numpang, ya kalau ga ada uang terus ga bisa masak buat suami paling saya minta lauk atau masakan sama orang tua saya. Tapi itu juga jarang karena pemasukan ada terus walaupun kecil soalnya suami saya tipe orang yang rajin walaupun angkutan sepi terus dia gapernah libur narik karna alesan males. Paling seminggu sekali liburunya. |
| Peneliti | Apakah anda pernah melakukan utang pinjam? |
| Informan | Selama ini belum pernah sih paling ya itu makan kalau ga ada pemasukan minta aja atau bareng sama orang tua. |

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Digunakan untuk apa uang pinjaman tersebut? |
| Informan | - |
| Peneliti | Apakah sebelum meminjam uang anda pernah bercerita masalah ekonomi keluarga anda? |
| Informan | Kalau saya paling apa – apa ke orangtua pasti cerita gimana suami saya hasil narik angkutan semakin kecil. Tapi mau gimana lagi ya mungkin jalannya seperti itu. |
| Peneliti | Apakah anda dan keluarga mempunyai tabungan atau simpanan? |
| Informan | Punya sedikit – sedikit. |
| Peneliti | Dalam bentuk apakah uang tabungan/simpanan itu? |
| Informan | Kalau simpanan buat hidup atau masa depan mah ga punya, tapi saya ikut paket lebaran semacam tabungan gitu perminggu nanti bisa diambil pas sebelum lebaran dituker sama sembako atau kebutuhan rumah tangga. |
| Peneliti | Apakah anda pernah merasakan meminjam uang kepada teman/kerabat tapi malah mendapat respon tidak baik? |
| Informan | Karna saya dan suami ga pernah berani berhutang pinjam takut gabusa mengembalikannya jadi belum pernah merasakan hal seperti itu sih. |

Transkrip Wawancara III

Informan Inti

| | |
|--------|------------------------|
| Nama | : Maulana (Mul) |
| Usia | : 33 Tahun |
| Status | Supir Angkutan R10 |
| : | |
| Waktu | : Senin, 29 April 2019 |
| Tempat | : Kediaman Mul |

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Apa pendidikan terakhir bapak? |
| Informan | Pendidikan terakhir saya SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Karawang |
| Peneliti | Bagaimana awal mula bapak menjadi supir angkutan dan alasan apa yang mempengaruhi bapak menjadi supir angkutan? |
| Informan | Dulunya saya tinggal di kampung bersama orangtua saya, setelah lulus SMP saya pindah ke Tangerang. Karena orangtua saya tidak bisa membiayai saya untuk lanjut sekolah jadi saya cuma sekolah sampai SMP saja. Setelah itu saya mulai kerja – kerja di bangunan sebagai kuli bangunan. Karena dulu bapak saya kerja sebagai supir angkutan R10 sudah lama juga, jadi saya mengikuti jejak bapak saya kebetulan saya juga bisa nyupir. Alasan lainnya karena saya liat peluang nih karena dulu kan angkutan juga masih jarang, jadilah saya sampai sekarang kerja sebagai supir angkutan. Keluarga saya juga sekarang ada 2 orang yang bekerja sebagai supir angkutan abang ipar dan ponakan saya. |
| Peneliti | Sudah berapa lama bapak menarik angkutan kota? |
| Informan | Sejak tahun 2005, sudah 14 tahunan. sejak saya masih remaja pokoknya. |
| Peneliti | Sejak kapan angkutan kota sepi penumpang? |
| Informan | Kalau menurut saya sejak ada ojek online saja tahun 2015 awal ya. |
| Peneliti | Berapakah jumlah angkutan yang beroperasi yang bapak ketahui pada saat ini? |
| | |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Yang saya tahu angkutan R10 Ps Anyar – Cipondoh sekitar 80 kurang lebihnya. Kebanyakan angkutannya sudah dijual – jualin. |
| Peneliti | Apakah ada perbedaan angkutan yang beroperasi dengan tahun – tahun sebelumnya? |
| Informan | Jauh perbedaannya. Pendapatannya setiap tahun berkurang terus angkutan setiap hari makin sepi, kadang saya dari Cipondoh ke Ps Anyar cuma bawa satu penumpang sampai tujuan. |
| Peneliti | Mengapa bapak tetap memilih bertahan menjadi supir angkutan? |
| Informan | Daripada saya jadi pengangguran, gak punya kerjaan lebih baik saya tetap bertahan menjadi supir angkutan. Mau kerja di pabrik – pabrik tapi kan harus bayar, sedangkan saya buat makan saja harus diirit - irit. Pokoknya bertahan untuk hidup, karena jaman sekarang sulit mencari pekerjaan. Pokoknya yang ada kita jalanin aja. |
| Peneliti | Apakah ada rencana untuk mencari pekerjaan lain sebagai supir angkutan? |
| Informan | Mau sih, jualan – jualan gitu. Jualan es, kopi keliling. Tapi untuk sekarang kayanya belum soalnya modalnya belum ada. |
| Peneliti | Apakah bapak mempunyai teman supir angkutan yang sudah memilih pekerjaan lain? |
| Informan | Banyak sih. |
| Peneliti | Jika ada, pekerjaan apa yang dilakukan? |
| Informan | Banyak yang sudah punya pekerjaan lain, ada yang udah jadi supir mobil pribadi, mobil box, jualan dagang tapi bukan di daerah Tangerang jauh sih di luar kota sana. |
| Peneliti | Mengapa bapak tidak mengikuti jejak teman bapak? |
| Informan | Pengen sih, pernah nyari kerjaan nyoba – nyoba tapi gak diterima dan gadapet. Akhirnya tetep balik lagi jadi supir angkutan. |
| Peneliti | Apakah ada dorongan dari keluarga agar tetap bertahan menjadi supir angkutan? |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Kalau dorongan dari keluarga gak ada, kan kemauan saya sendiri. Karena sebelum kenal istri juga saya sudah bekerja narik angkutan. Tapi kalau istri sih nyuruhnya nyari pekerjaan lain. Karena makin kesini pendapatannya semakin berkurang. |
| Peneliti | Faktor apa yang menyebabkan bapak bertahan menjadi supir angkutan apalagi kondisi angkutan sekarang yang sudah semakin sepi? |
| Informan | Ya itu faktor ekonomi, untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Ya kalau ga narik angkutan saya dan keluarga gabisa makan. |
| Peneliti | Apa suka duka yang bapak rasakan selama menjadi supir angkutan? |
| Informan | Banyak suka – dukanya, kebanyakan dukanya apalagi kalau pulang narik angkutan gabawa duit nangis istri saya karena bingung nanti makan gimana duitnya darimana. Sukanya ngumpul sama temen – temen supir juga di Ps anyar kalau sekarang mah udah engga. |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak dalam mencari penumpang agar mau naik angkutan bapak? |
| Informan | Susah sih tergantung rezeki masing – masing ya saya terima apa adanya aja. Paling caranya manggil – manggilin biar orang mau naik angkutan saya. |
| Peneliti | Apakah bapak sudah berkeluarga? Jika sudah, mempunyai anak berapa? |
| Informan | Sudah , anak saya baru satu masih 8 bulan umurnya. |
| Peneliti | Apakah semua anak bapak bersekolah? |
| Informan | Belum sekolah |
| Peneliti | Sejak kapan bapak berkeluarga? |
| Informan | sejak tahun 2015, sudah 3 tahunan. |
| Peneliti | Berapa penghasilan bapak perhari dari hasil menarik angkutan kota? |
| Informan | Ga tentu pendapatannya perhari, karena penumpangnya |

| | |
|-----------------|---|
| | juga kan sedikit. Pendapatan bersih diluar setoran dan bensin sekitar 30 – 50 ribu. |
| Peneliti | Apakah ada perbandingan atau selisih pendapatan selama menarik angkutan kota sebelum bermunculan moda transportasi online atau offline? |
| Informan | Ada beda sekali, waktu dulu bisa sampe 150 ribu diluar bensin dan setoran. Setorannya juga masih 100 ribu. Tapi kalau sekarang dapet 100 ribu sehari aja gak pernah, padahal narik angkutan dari pagi sampe sore pendapatannya ya segitu – gitu aja ga nambah tapi berkurang. |
| Peneliti | Berapakah pendapatan terbesar dan terkecil bapak saat ini? |
| Informan | Pendapatan terbesar saya untuk sekarang menarik angkutan 50 ribu itu juga kalau lagi rame pendapatan terkecil saya pernah dapet 5 ribu. |
| Peneliti | Berapakah setoran angkutan perharinya? |
| Informan | Sekarang setoran angkutan perharinya 70 ribu, ditambah bensin perhari 80ribu. |
| Peneliti | Apakah menurut bapak besaran setoran yang sudah ditentukan saat ini berat bagi bapak? Dan jika setoran tidak bisa terpenuhi, apakah dapat keringanan? |
| Informan | Menurut saya untuk pendapatan yang sekarang semakin kecil itu agak berat, saya kan narik angkutan dari jam 6 pagi sampai sore, kadang cuma dapet buat setoran buat saya bawa pulang belum jadi kalau saya belum bisa Menuhin untuk setoran biasanya saya pulang narik sorean sebelum maghrib. Karna gakenak sama bos. Soalnya udah seminggu ini setoran saya selalu kurang Cuma 40 ribu – 50 ribu tapi alhamdulillah bosnya baik masih bisa nerima dan ngerti. |
| Peneliti | Apakah pendapatan dari menarik angkutan kota bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Alhamdulillah bisa mencukupi sedikit – sedikit karena istri saya bisa mengatur uangnya. |
| Peneliti | Jika tidak mencukupi, apa yang dilakukan oleh bapak? |
| | |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Pernah. Terus saya minjem uang ke adik buat makan alhamdulillah dapet pinjaman, kadang kalau dirumah adik ada makanan lebih saya minta buat makan dan dibawakan kerumah. |
| Peneliti | Apakah bapak mempunyai pekerjaan lain yang menghasilkan uang selain menarik angkutan? |
| Informan | Ada. Jual beli motor second saya ikut – ikutan adik saya kadang nemenin dia sama nyari pembeli yang mau. Itung – itung buat nambah- nambahin pendapatan. |
| Peneliti | Jika ada, apakah pendapatan dari pekerjaan lain bisa mencukupi? |
| Informan | Pendapatannya juga ga tentu kan orang mau beli motor ga setiap hari kadang sebulan Cuma dapet 2-3 kali. Setiap transaksi motornya berhasil saya dikasi 50 ribu kadang kalau yang jaraknya jauh saya dikasih 100 ribu. Tapi bisa lah untuk menutup kebutuhan sehari – hari. |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak meminimalisir kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Kalau saya untuk kebutuhan sehari – hari saya serahkan sama istri saya karena setiap abis narik angkutan saya pasti kasih uangnya paling saya nyisihin buat beli bensin karna bensin sekarang juga udah ga kaya dulu naik – naik terus. Jadi istri yang ngatur. |
| Peneliti | Apakah kebutuhan untuk anak sekolah, jajan, dan sebagainya terpenuhi? |
| Informan | - |
| Peneliti | Apakah bapak pernah meminjam uang kepada kerabat, teman, koperasi untuk menjangkau kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Pernah sama keluarga adik paling kebanyakan minjem uangnya, kalau sama temen juga pernah buat nambahin uang bensin. Sama tetangga juga pernah. |
| Peneliti | Jika iya, apakah ada kerabat yang bersedia meminjamkan uangnya untuk kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Kalau adik saya sih kalau saya minjem uang selalu dipinjamkan kalau nominalnya ga besar, paling Cuma buat makan sehari – hari. Sama tetangga juga pernah minjam buat makan minjemnya juga paling besar 20 ribu karena Cuma buat makan aja. |

Transkrip Wawancara IV

Informan Kunci

| | |
|--------|------------------------------------|
| Nama | : Nurjannah (Jannah) |
| Usia | : 31 tahun |
| Status | Istri bang Mul (ibu rumah tangga) |
| : | |
| Waktu | : Selasa, 30 April 2019 |
| Tempat | : Kediaman Mul dan Jannah |

| | |
|-----------------|---|
| Peneliti | Apakah pekerjaan anda? |
| Informan | Ibu rumah tangga. |
| Peneliti | Apakah pendidikan terakhir anda? |
| Informan | SD (Sekolah Dasar) |
| Peneliti | Kegiatan sehari – hari anda apa? |
| Informan | Gini aja ngurus anak, jadi ibu rumah tangga ngerjain pekerjaan rumah beres – beres. Kadang ikut suami narik angkutan kalau lagi merasa jenuh di kontrakan mau jalan – jalan ke mall ga punya uang yaudah akhirnya ikut suami aja jalan – jalan sekalian nyari penumpang. |
| Peneliti | Apakah anda membantu urusan ekonomi dan kebutuhan keluarga? |
| Informan | Karena saya gapunya pekerjaan apa – apa. Mau kerja juga belum bisa karena masih punya anak kecil. Pngen sih kerja ngebantu ekonomi keluarga yang kerjanya dirumah bantu – bantu kaya nyuci nyetrika. |
| Peneliti | Apakah anda tetap mendukung suami anda menjadi supir angkutan? Apa alasannya? |
| Informan | Tetap dukung walaupun pendapatannya kecil, makanya kita selalu pindah – pindah kontrakan cari yang murah karna buat makan masih susah jadi belum bisa nabung buat bayar kontrakan. Daripada suami saya jadi pengangguran ya gapunya pekerjaan jadi tetap saya dukung. |
| Peneliti | Faktor apa yang membuat anda tidak mendorong bapak untuk mencari pekerjaan lain? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Yang pertama itu sih suami saya kan Cuma lulusan SMP terus juga sekarang nyari pekerjaan susah banget kalau kerja di pabrik juga kan harus pake uang masuknya, buat makan aja udah pas – pasan jadi saya tetap dukung suami saya narik angkutan. |
| Peneliti | Apakah keluarga yang lain juga mempunyai pekerjaan seprofesi dengan suami anda? |
| Informan | Keluarga saya ada yang narik angkutan juga sama seperti suami saya, dulu juga bapak suami saya narik angkutan jadi suami saya ngikutin jejak bapaknya. Kalau sekarang ada kakak ipar sama keponakan saya. |
| Peneliti | Kalau tidak, keluarga yang lain bekerja sebagai apa? |
| Informan | - |
| Peneliti | Menurut anda, apakah kebutuhan anda sekarang sudah bisa dipenuhi? |
| Informan | Kalau terpenuhi sih masih jauh dari situ, tapi kan kebutuhan kita Cuma ya ga banyak karna uangnya juga ga ada. Belum sih |
| Peneliti | Apakah menurut anda pendapatan sehari – hari bapak dalam menarik angkutan sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Kalau hasil dari menarik angkutan alhamdulillah bisa kalau buat makan sehari – hari tapi ya makanannya itu – itu aja. Buat kebutuhan anak juga cukup , kalau buat kebutuhan cukup ga cukup harus di cukup – cukupin . yang penting kita bisa ngaturny kalau gabisa ngaturny pasti akan merasa ga cukup. |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengatur keuangan dalam keluarga? |
| Informan | Iya, suami saya kan hasil dari narik angkutan ga tentu misalnya kalau dapet 50 ribu itu kan buat saya udah besar sehari ya buat beli beras satu liter setiap hari, lauk – pauk, pampers, sama sun anak. Dan kalau ada sisanya buat nyisihin bayar kontrakan. Kalau sebaliknya misalnya |
| | pernah tuh Cuma dapet 8 ribu, 5 ribu rupiah itu paling Cuma saya beliin sun buat anak saya sisanya kalau buat kita makan ya gampang lah biasa minta sama adek ipar kalau ga punya makanan. |

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Berapa rata - rata pendapatan sehari – hari bapak sebagai supir angkutan? |
| Informan | Rata rata 30 – 50 ribu. |
| Peneliti | Apakah hasil dari menarik angkutan diberikan semua kepada anda? |
| Informan | Iya dikasih semua ke saya. Saya yang ngatur nih cukup – cukupin. Paling ngambil buat beli bensin besoknya. |
| Peneliti | Jika iya, dipakai untuk kebutuhan yang seperti apa? |
| Informan | Dipakai untuk membeli beras, sayuran sayur kangkung paling sering karena murah, beli lauk pauk tempe tahu juga paling sering, makanan anak saya yang kecil, pampers, kalau susu masih pake ASI. |
| Peneliti | Apakah anda mempunyai pekerjaan? Jika iya, berapakah pendapatannya dan apakah bisa membantu kebutuhan untuk keluarga? |
| Informan | Tidak. |
| Peneliti | apakah anda dan keluarga pernah merasa sangat kesulitan ekonomi sehingga harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan? |
| Informan | Iya pernah, pas kemarin – kemarin abis lahiran anak saya ini. Kan suami saya selama beberapa hari ga narik angkutan Cuma nemenin saya. Susah banget tuh ga ada uang sama sekali. Ditambah pas banget waktu bayar kontrakan akhirnya kontrakannya ga kebayar dan nunggak sebulan. Untungnya yang punya kontrakan ngerti ya namanya juga Cuma supir angkutan pendapatannya ga seberapa. |
| Peneliti | Kalau pernah, cara apa yang dilakukan? |
| Informan | Terakhir sih waktu itu minjem uang sama adek ipar saya. Dan pas banget waktu itu saya lahiran di bidan uangnya Cuma ada 200 rb biayanya hampir sejuta lebih dan sisanya adek ipar dan ibu saya dari kampong yang nambahin. Masih ngutang juga sih lahiran karna belum cukup uangnya. |
| Peneliti | Apakah anda pernah melakukan utang pinjam? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Pernah kalau lagi ga ada pemasukan sama sekali karena hasil dari angkutan ga tentu kan ya hari ini Cuma dapet 30 ribu besoknya bisa aja dapet 10 ribu. Tergantung rezekinya. |
| Peneliti | Digunakan untuk apa uang pinjaman tersebut? |
| Informan | Biasanya sih buat kebutuhan sehari – hari untuk makan kami berdua sama makanan anak saya dan pamper itu sih yang paling penting. Sama uang kontrakan juga paling ya kalau uang kita gaada atau ga cukup kita pindah kontrakan lagi selama tinggal abis nikah si kita udah pindah 4 kali tapi wilayahnya masih disini – sini aja. |
| Peneliti | Apakah sebelum meminjam uang anda pernah bercerita masalah ekonomi keluarga anda? |
| Informan | Pernah, namanya juga berbagi cerita kehidupan ya tuker pikiran sama tetangga, kaya gini kan pusing ya jadi kalau berbagi cerita mungkin sedikit menghilangkan beban. |
| Peneliti | Apakah anda dan keluarga mempunyai tabungan atau simpanan? |
| Informan | Ga punya paling sedikit – sedikit nyisihin buat bayar kontrakan 10 ribu sehari kalau ada sisa. Kalau buat yang lain ga ada. Buat kebutuhan sehari – hari aja udah susah. |
| Peneliti | Dalam bentuk apakah uang tabungan/simpanan itu? |
| Informan | - |
| Peneliti | Apakah anda pernah merasakan meminjam uang kepada teman/kerabat tapi malah mendapat respon tidak baik? |
| Informan | Pernah, waktu itu minjem sama tetangga buat makan karena ga ada uang sama sekali minjemnya juga ga lebih dari 20 ribu, tapi katanya ga ada. Tetangga saya juga gapunya uang sama. Yaudah akhirnya saya minjem sama tetangga yang lain alhamdulillah dikasih pinjam. Karena kan tetangga saya juga sama ya kebanyakan hidupnya masih tinggal di kontrakan juga jadi ya sama kehidupannya. |

Transkrip Wawancara V

Informan Inti

| | | |
|------|---|----------------|
| Nama | : | Ayuhan (Ahong) |
|------|---|----------------|

| | | |
|--------|---|--------------------|
| Usia | : | 37 tahun |
| Status | : | Supir Angkutan R10 |
| Waktu | : | Rabu,1 Mei 2019 |
| Tempat | : | Kediaman Ahong |

| | | |
|-----------------|--|--|
| Peneliti | | Apa pendidikan terakhir bapak? |
| Informan | | Saya cuma lulusan Sekolah Dasar (SD). |
| Peneliti | | Bagaimana awal mula bapak menjadi supir angkutan dan alasan apa yang mempengaruhi bapak menjadi supir angkutan? |
| Informan | | Karena kalau mau kerja saya ga punya ijazah, jadi saya terpaksa menjadi supir angkutan. Dulunya saya berprofesi sebagai tukang jahit di konveksi. Jadi setelah saya nikah sama istri saya, istri saya ini orangtuanya bos angkutan jadi setelah menikah saya ditawarkan jadi supir angkutan karena dulu peluangnya besar angkutannya juga masih jarang keberadaannya jadilah saya berprofesi sebagai supir sampai sekarang. |
| Peneliti | | Sudah berapa lama bapak menarik angkutan kota? |
| Informan | | Dari setelah nikah dengan istri saya, sudah jalan 17 tahunan. |
| Peneliti | | Sejak kapan angkutan kota sepi penumpang? |
| Informan | | Menurut saya sejak tahun 2015. |
| Peneliti | | Berapakah jumlah angkutan yang beroperasi yang bapak ketahui pada saat ini? |
| Informan | | Yang saya tau sekarang yang beroperasi sekitar 120. Itu juga dibagi dua dengan yang jurusan ampera dan cipondoh. |
| Peneliti | | Apakah ada perbedaan angkutan yang beroperasi dengan tahun – tahun sebelumnya? |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Bedanya kalau sekarang sudah banyak gojek dan grab, ibu – ibu dan anak muda juga sekarang sudah banyak yang bawa motor sendiri beda sama dulu yang kemana – mana masih naik angkutan. Pasar dan mall juga sekarang sudah ada dimana – mana aksesnya sudah banyak jadi pusatnya yang dulu Cuma Ps Anyar sekarang udah pada sepi karena sudah banyak pasar. |
| Peneliti | Mengapa bapak tetap memilih bertahan menjadi supir angkutan? |
| Informan | Karena saya sudah cukup umur sudah mau 40 tahun, kalau mau cari kerja lagi juga gamungkin. Sementara saya cuma lulusan SD. Ditambah saya juga ga punya keahlian jahit juga udah lupa dan udah kaku karna udah bertahun – tahun ga jahit lagi. Cuma bisa nyupir sekarang yaudah gapapa tekunin aja daripada ga ada kerjaan lagi. |
| Peneliti | Apakah ada rencana untuk mencari pekerjaan lain sebagai supir angkutan? |
| Informan | Kalau untuk kerja sebagai pengganti supir angkutan engga, tapi untuk sampingan mau sih. |
| Peneliti | Apakah bapak mempunyai teman supir angkutan yang sudah memilih pekerjaan lain? |
| Informan | Temen saya belum ada. |
| Peneliti | Jika ada, pekerjaan apa yang dilakukan? |
| Informan | Kalau temen saya belum ada sih masih tetap di angkutan semua. Saya sudah jelajahin di Tangerang belum ada. |
| Peneliti | Mengapa bapak tidak mengikuti jejak teman bapak? |
| Informan | Untuk sejauh ini temen saya belum ada yang punya pekerjaan atau profesi lain jadi saya juga belum tertarik untuk cari pekerjaan lain. |
| Peneliti | Apakah ada dorongan dari keluarga agar tetap bertahan menjadi supir angkutan? |
| Informan | Iya sangat ada, dari istri dan ibu mertua saya. Abis kata mereka juga mau cari kerjaan apa lagi susah zaman sekarang yang punya ijazah lulusan SMA aja masih banyak pengangguran gimana saya yang Cuma lulusan SD. |

| | |
|-----------------|--|
| | Sekarang pokoknya bertahan aja yang penting harus sabar, jalanin dan syukurin aja. |
| Peneliti | Faktor apa yang menyebabkan bapak bertahan menjadi supir angkutan apalagi kondisi angkutan sekarang yang sudah semakin sepi? |
| Informan | Kalau saya sih faktor untuk keluarga aja ya, apalagi anak saya 3 kebutuhannya banyak. Daripada saya gak punya kerjaan yaudah dah apa aja saya kerjain narik angkutan walaupun udah sepi yang penting saya tiap hari keluar rumah nyari duit sama nyari sampingan. Yang penting setiap hari pas saya pulang saya bawa duit, udah itu aja. |
| Peneliti | Apakah suka duka yang bapak rasakan selama menjadi supir angkutan? |
| Informan | Suka dukanya selama menjadi supir angkutan saya kepanasan sampai kehujanan dan seperti itu lagi demi keluarga walaupun pendapatannya semakin menurun. Saya juga ga pernah libur narik angkutan karena saya pikir kalau saya libur istri dan anak saya ga bisa makan, uang untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari ga ada buat jajan anak – anak juga ga ada. Sukanya harus lebih bersyukur aja sama yang sekarang kita jalanin dan saya mikirnya masih banyak orang yang berada dibawah kita. |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak dalam mencari penumpang agar mau naik angkutan bapak? |
| Informan | Kalau sekarang cari penumpang saya akui susah banget. Saya sudah tungguin lama – lama di depan gang eh ganaik juga. Saya klaksonin saya teriak – teriakan “ bu pasar bu”. |
| Peneliti | Apakah bapak sudah berkeluarga? Jika sudah, mempunyai anak berapa? |
| Informan | Sudah. Dan sudah punya 3 anak. |
| Peneliti | Apakah semua anak bapak bersekolah? |
| Informan | Anak yang pertama dan kedua sudah sekolah. Anak yang pertama tahun ini lulus SMA, anak yang kedua sudah kelas 4 SD dan anak yang ketiga sudah mau sekolah TK. |
| Peneliti | Sejak kapan bapak berkeluarga? |
| Informan | Sejak tahun 2000, sudah sekitar 19 tahunan. |
| Peneliti | Berapa penghasilan bapak perhari dari hasil menarik angkutan |

| | |
|-----------------|---|
| | kota? |
| Informan | Kalau penghasilan bersihnya di luar bensin sekitar 30 ribu – 80 ribu. |
| Peneliti | Apakah ada perbandingan atau selisih pendapatan selama menarik angkutan kota sebelum bermunculan moda transportasi online atau offline? |
| Informan | Sangat ada perubahan, di tahun 2015 itu penumpang angkutan pada beralih ke gojek dan grab. Jadi pendapatan semakin menurun semakin kesini. Dikarenakan gojek dan grab bukan cuma satu dua ya tapi banyak banget itu kalau di jalan – jalan. |
| Peneliti | Berapakah pendapatan terbesar dan terkecil bapak saat ini? |
| Informan | Pendapatan terbesar kalau narik angkutan itu bisa 80 ribu perhari kalau lagi rame, kalau paling kecil itu kalau lagi sepi banget 30 ribu. Saya kan narik angkutan dari jam set 6 pagi sampai jam 3 sore jadi itungannya kecil segitu belum lagi besaran bensin dimana – mana. |
| Peneliti | Berapakah setoran angkutan perharinya? |
| Informan | Kalau saya ga nyetor karena bosnya aja ibu mertua saya sendiri jadi saya sudah diberikan angkutan ini untuk menafkahi keluarga saya. Jadi pendapatan saya menarik angkutan cuma buat bensin sama kebutuhan sehari – hari saja. |
| Peneliti | Apakah menurut bapak besaran setoran yang sudah ditentukan saat ini berat bagi bapak? Dan jika setoran tidak bisa terpenuhi, apakah dapat keringanan? |
| Informan | Kalau untuk saya uang setoran bisa diibaratkan uang tabungan atau uang simpanan saya kalau angkutannya rusak, soalnya sering rusak karena kan ini mobil tahun lama ya. Jadi kalau rusak biayanya juga ga kecil dan ini pakai biaya kita sendiri. Beda kalau yang Cuma sekedar narik angkutan itu kan bosnya yang nanggung kalau ada kerusakan. |
| Peneliti | Apakah pendapatan dari menarik angkutan kota bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari? |
| | |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Cukup ga cukup yang pasti di cukup – cukupin aja. Syukur – syukur bisa buat makan dan kebutuhan anak sekolah . kebutuhan sehari – hari untuk makan paling penting anak sekolah, uang jajan anak, sama nabung buat kerusakan mobil. |
| Peneliti | Jika tidak mencukupi, apa yang dilakukan oleh bapak? |
| Informan | Ya pernah, apalagi pas mobil rusak. Jadinya saya ga dapat pemasukan, ga narik – narik kan jadinya karena mobil aja dibengkel. Jadinya cari pinjaman deh ke adek – adek istri buat makan. |
| Peneliti | Apakah bapak mempunyai pekerjaan lain yang menghasilkan uang selain menarik angkutan? |
| Informan | Ada, di rumah saya kumpulin hasil limbah jadi dari kardus bekas nanti saya jualin. Nanti kalau udah kumpul banyak kardusnya saya jual ke bos limbah. Satu lagi kadang saya juga sewain angkutan saya buat ibu – ibu pergi kondangan nanti saya yang nyupirin. |
| Peneliti | Jika ada, apakah pendapatan dari pekerjaan lain bisa mencukupi? |
| Informan | Jadi angkutan ini kan sudah diberikan untuk saya dari ibu mertua saya, jadi kalau ada kerusakan itu jadi tanggung jawab saya. Nah yang hasil limbah ini lumayan kalau sudah banyak dan saya jual itu hasilnya bisa sampai 500 ribu, tapi kan ngumpulannya berbulan – bulan ga cepet. Dan uangnya dipakai buat tabungan untuk mobil kalau sewaktu – waktu rusak atau mogok. Dan kalau hasil sewa angkutan itu paling dikasih istri saya buat kebutuhan makan dan jajan anak sehari – hari. |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak meminimalisir kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Kalau saya hasil dari narik angkutan, limbah, sama sewa angkot kan istri saya yang megang semua saya sudah serahin. Jadi istri saya yang ngatur gimana keuangannya. Yang pasti untuk sehari – hari pendapatan rata – rata 40/50 ribu itu di cukupin buat makan yang paling penting dan uang jajan anak sekolah. |
| Peneliti | Apakah kebutuhan untuk anak sekolah, jajan, dan sebagainya terpenuhi? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Alhamdulillah. Kalau masalah anak jajan anak saya sering minta uang jajan ke om dan tantenya karena kebetulan rumahnya kan berdampingan karena anak saya usia yang suka banget jajan jadi kalau Cuma saya yang ngasih saya ga sanggup ya. Jadi kadang anak jajan jadi tanggungan om dan tantenya. |
| Peneliti | Apakah bapak pernah meminjam uang kepada kerabat, teman, koperasi untuk menunjang kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Minjem mah emang sering minjem terus apalagi sama adek – adek nya istri tapi belum sempet diganti karena belum ada rezeki. Selain sama saudara deket misalnya sama tetangga temen belum pernah sih. |
| Peneliti | Jika iya, apakah ada kerabat yang bersedia meminjamkan uangnya untuk kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Mereka mah selalu bersedia karena menurut saya keuangan mereka baik dibanding saya. Minjem sama adik – adik dan ibu buat kerusakan mobil kalau uang simpanan ga cukup. Alhamdulillah untuk kebutuhan sehari – hari ga pernah. |

Transkrip Wawancara VI

Informan Kunci

| | |
|--------|--------------------------------------|
| Nama | : Marwati (Wawah) |
| Usia | : 40 tahun |
| Status | Istri bang Ahong (ibu rumah tangga) |
| : | |
| Waktu | : Kamis , 2 May 2019 |
| Tempat | : Kediaman Ahong dan Wawah |

| | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Apakah pekerjaan anda? |
| Informan | Ibu rumah tangga. |
| Peneliti | Apakah pendidikan terakhir anda? |
| Informan | Sekolah menengah pertama (SMP) |
| Peneliti | Kegiatan sehari – hari anda apa? |
| Informan | Ya ibu rumah tangga, ngurus anak mau sekolah, kalau udah berangkat sekolah beres – beres rumah, nyapu ngepel. |
| Peneliti | Apakah anda membantu urusan ekonomi dan kebutuhan keluarga? |
| Informan | Saya ga kerja, soalnya ada kelainan di mata saya semenjak saya sekolah dulu. Sebenarnya sih pengen kerja bantu – bantu suami abis kasian kalau liat suami kerja dari pagi sampe sore tapi hasilnya segitu – gitu aja. |
| Peneliti | Apakah anda tetap mendukung suami anda menjadi supir angkutan? Apa alasannya? |
| Informan | Tetap dukung, yang penting sabar dan semoga berkah kalau dijalaninnya ikhlas. Yang penting kalau saya suami saya tetap sehat dan mobil angkutannya juga jadi biar lancer narik angkutannya. |
| Peneliti | Faktor apa yang membuat anda tidak mendorong bapak untuk mencari pekerjaan lain? |
| Informan | Ya abis mau gimana lagi ya, suami saya Cuma lulusan SD |
| | saya juga gamau paksain dia, yang penting ada pemasukan setiap harinya walaupun ga banyak nominalnya. |

| | |
|-----------------|---|
| Peneliti | Apakah keluarga yang lain juga mempunyai pekerjaan seprofesi dengan suami anda? |
| Informan | Tidak ada Cuma suami saya. |
| Peneliti | Kalau tidak, keluarga yang lain bekerja sebagai apa? |
| Informan | Saya kan anak pertama dari 5 bersaudara, nah adik – adik saya ada yang berprofesi sebagai bidan, guru, dan montir. |
| Peneliti | Menurut anda, apakah kebutuhan anda sekarang sudah bisa dipenuhi? |
| Informan | Kalau untuk kebutuhan belum ya, kebutuhan manusia kan banyak apalagi anak saya tiga yang satu udah SMA pasti keinginannya banyak hape juga selalu minta yang bagus tapi kan saya belum bisa penuhin itu jadinya belum. |
| Peneliti | Apakah menurut anda pendapatan sehari – hari bapak dalam menarik angkutan sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari? |
| Informan | Alhamdulillah dari hasil suami saya narik angkutan kalau buat makan sehari – hari bisa terpenuhi, buat jajan anak sekolah juga bisa walaupun ga banyak dan sedikit mereka juga mau nerima ya daripada engga sama sekali. Ditambah kan narik angkutan ini suami saya ga setor kaya supir angkutan yang lain perharinya jadi uangnya bisa dibawa pulang. |
| Peneliti | Bagaimana cara anda mengatur keuangan dalam keluarga? |
| Informan | |
| Peneliti | Berapa rata - rata pendapatan sehari – hari bapak sebagai supir angkutan? |
| Informan | Pendapatan terbesar 80 ribu paling kecil 30 sampai 40 ribu, jam nariknya dari set 6 pagi sampe jam 4 sore. |
| Peneliti | Apakah hasil dari menarik angkutan diberikan semua kepada anda? |
| Informan | Diberikan semua, tapi yang buat uang bensin dipegang suami saya. |
| Peneliti | Jika iya, dipakai untuk kebutuhan yang seperti apa? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Kebutuhan untuk makan sehari – hari (beli beras, sayuran, ikan tahu tempe) Jajan anak setiap hari Biaya anak sekolah |
| Peneliti | Apakah anda mempunyai pekerjaan? Jika iya, berapakah pendapatannya dan apakah bisa membantu kebutuhan untuk keluarga? |
| Informan | Tidak, maunya sih kerja untuk ngebantu ekonomi keluarga padahal kalau saya tipe orang yang rajin Cuma karena ada kelainan di mata saya jadi susah mau kerja dimana – mana. Akhirnya saya Cuma bantuin kerjaan sampingan suami saya hasil ngumpulin limbah kardus untuk nanti dijual lagi. |
| Peneliti | apakah anda dan keluarga pernah merasa sangat kesulitan ekonomi sehingga harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan? |
| Informan | Pernah, pas angkutan yang biasa dipakai narik suami saya mogok akhirnya diservice lah selama sehari – hari kan mobilnya juga udah tua ya pasti rusak terus walaupun dibenerin juga. Alhasil pemasukan sama sekali ga ada sementara pengeluaran banyak gara – gara mobil rusak. Akhirnya ga ada uang untuk makan, sampai suami saya Cuma makan nasi dengan terasi. |
| Peneliti | Kalau pernah, cara apa yang dilakukan? |
| Informan | Untungnya kita tinggal berdampingan sama keluarga sama ibu dan adik – adik saya. Jadi kalau kita kesulitan biasanya mereka yang bantuin kita. |
| Peneliti | Apakah anda pernah melakukan utang pinjam? |
| Informan | Kalau utang pinjam, sering. |
| Peneliti | Digunakan untuk apa uang pinjaman tersebut? |
| Informan | Biasanya kalau ngutang uangnya dipakai buat service kerusakan mobil, soalnya biayanya ga sedikit kalau uang simpanan ga cukup yaudah sisanya minjem sama adik. |
| Peneliti | Apakah sebelum meminjam uang anda pernah bercerita masalah ekonomi keluarga anda? |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Saya kan minjam uangnya sama keluarga juga ya, hidupnya juga dekat jadi otomatis udah pada tay tanpa diceritain kalau suami saya kerja sebagai supir angkutan seret sekarang. |
| Peneliti | Apakah anda dan keluarga mempunyai tabungan atau simpanan? |
| Informan | Punya tabungan sewaktu – waktu kalau dibutuhin. |
| Peneliti | Dalam bentuk apakah uang tabungan/simpanan itu? |
| Informan | Tabungan kaya uang simpanan buat mobil angkutan kalau sewaktu – waktu rusak itu juga hasil dari jual limbah (kardus) jadi uangnya ga dipakai. Disimpan buat tabungan kalau mobil rusak dan tabungan anak sekolah kan anak saya yang pertama udah mau lulus pasti biayanya banyak. Kalau gapunya tabungan juga pasti bahaya soalnya mobil angkutan yang dipakai suami saya itu udah tua pasti sewaktu – waktu akan rusak jadi ya jaga – jaga aja. |
| Peneliti | Apakah anda pernah merasakan meminjam uang kepada teman/kerabat tapi malah mendapat respon tidak baik? |
| Informan | Alhamdulillah sejauh ini belum, keluarga masih menerima saja kalau saya mau minjem duit padahal sebelumnya belum diganti, malah suka ditawarkan sama adik. Soalnya kehidupan ekonomi mereka lebih baik dibandingkan dengan ekonomi keluarga saya jadi mereka pasti ngerti. |

Transkrip Wawancara VII

Informan Kunci

| | |
|--------|-----------------------|
| Nama | : Hj Ayanih |
| Usia | : 62 tahun |
| Status | Bos Angkutan R10 |
| : | |
| Waktu | : Jumat, 3 May 2019 |
| Tempat | : Kediaman ibu Ayanih |

| | |
|----------|---|
| Peneliti | Bagaimana awal mula anda menjadi juragan angkutan kota? |
| Informan | Awalnya kakak saya dulu ga kerja, suami saya dulu kerjanya sebagai kepala sekolah SD. Terus suami saya menyarankan gimana kalau kita beli angkutan saja nanti uangnya kita ambil dari melakukan pinjaman ke bank. Karna kasian waktu itu liat kakak saya ga ada kerjaan. Jadi pas awal mobil angkutannya belum R10 tapi masih mobil isuzu itu B02 jurusan ciledug – cikokol. Nah karna waktu itu isuzu jaraknya terlalu jauh akhirnya lama kelamaan angkutannya dijual terus diganti sama mobil angkutan R10 karna rutanya ga terlalu jauh seperti B02. Jadi kakak saya yang ngurus angkutannya sampai mobil itu lunas saya ngambil lagi dengan cari kredit buat saya sewakan sama orang lain. |
| Peneliti | Kapan mulanya anda menjadi juragan angkutan kota? |
| Informan | Sudah sekitar 17 – 18 tahunan sebelum suami saya meninggal. |
| Peneliti | Berapakah total angkutan yang anda sewakan sekarang? |
| Informan | Kalau sekarang angkutan R10 totalnya ada 4, tapi yang satu sudah diberikan ke anak. Jadi Cuma terima setoran dari 3 angkutan. |
| Peneliti | Apakah ada pengurangan atau penambahan angkutan setiap tahunnya? |
| Informan | Dari awal mulai, awalnya satu terus setelah yang satu lunas jadi nambah dua angkutan. Sampai sekarang sudah ada empat. |
| Peneliti | Apakah dulu anda juga supir angkutan kota? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Bukan, jadi dulu yang ngatur angkutan alm suami saya. Tapi karna sudah meninggal jadi saya yang ngatur. |
| Peneliti | Menurut anda, apa alasan para supir angkutan yang masih bertahan sampai sekarang padahal angkutan sudah sepi penumpang? |
| Informan | Kalau menurut saya mereka mau kerja apa lagi, kalau kebiasaan mereka Cuma narik angkutan ga punya ijazah SMA juga. Terus ditambah usia kan udah ga muda lagi keahlian juga ga ada. Begitu menurut saya. |
| Peneliti | Berapa usia rata – rata supir angkutan yang menyewa pada anda? |
| Informan | Umurnya rata – rata 30 – 40 tahunan. |
| Peneliti | Bagaimana sistem penyewaan angkutan pada supir angkutan? |
| Informan | Kalau saya bebas aja mereka mau narik dari jam berapa, liburnya berapa hari dalam seminggu. Yang penting mereka tekun kerja sama saya dan ga males kerjanya. Biasanya kalau supir saya si Sukir itu kerja dari jam 3 atau set4 subuh sampe jam set4 itu setorannya 70 ribu. Nah kalau si Mul itu dari jam 6 pagi sampe jam set4 atau jam 4 itu setorannya beda – beda dia kadang kalau dapet Cuma 40 ribu ya dikasih kadang juga 50 ribu. Kalau satu lagi si ucup itu dia kerja agak siangan jam 8an sampe maghrib nah setorannya 70 ribu walaupun kadang kurang. Pokoknya kalau jamnya lebih dari yang ditentukan misalnya sampe malam itu di lebihin setorannya. Tapi saya juga ga pernah nekenin harus nyetor seharga yang ditentukan karna saya nilai itu bakalan berat in mereka gapapa saya terima aja yang penting kalau mereka dapet lebih mereka lebihin juga setor ke saya. |
| Peneliti | Berapa setoran tarif yang dikenakan kepada para supir angkutan perharinya? |
| Informan | Kalau untuk sekarang 70 ribu perharinya, itu nariknya sampai sore. Kalau dilanjut malem lagi ditambah jadi 10 ribu. Jadi 80 ribu. |
| Peneliti | Apakah ada perbedaan besaran setoran dari tahun ke tahun atau tetap stabil? |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Pasti beda kalau dulu pas masih rame 100 – 150 ribu perhari. Kalau sekarang sudah dikurangin jadi 70 ribu itu juga ga selalu full supir kasih ke saya. Karna sekarang makin sepi, anak saya juga supir angkutan jadi saya tau gimana keadaannya makanya dikurangin uang setorannya. |
| Peneliti | Bagaimana menurut anda tentang persaingan transportasi di tahun sekarang yang semakin menggilas angkutan kota R10? |
| Informan | Kalau menurut saya yah yang punya angkutan nih sebagai bos angkutan dari dulu sampai sekarang saya ga berpikir gimana – gimana misalnya saya kesel sama gojek karna jadi sepi angkutan saya, engga. Kan rezeki sudah ada Allah yang ngatur kita juga harus terima aja. Kalau kita mau ngikutin trend zaman sekarang juga ga akan bisa. Diibaratkan kalau saya ngikutin trend saya beli mobil pribadi baru buat dijadiin grab car kan saya juga gamampu karna penghasilan saya juga ga ada Cuma dari hasil pensiunan suami. |
| Peneliti | Apakah ada keringanan jika para supir angkutan pendapatannya tidak memenuhi setoran? |
| Informan | Keringanan pasti saya kasih karena saya ga mungkin nekenin supir udah ditentukan setoran perhari berapa terus dia harus ngasih segitu juga, engga. Salah satu supir saya setiap hari aja setoran kurang terus bisa 25 ribu, 30, 40 ribu jauh dari yang saya tentuin. Tetap saya terima yah au gimana lagi. Paling kalau supir saya kadang suka narik angkutan pulang malam itu dia borongan jadi dilebihin setorannya 10 ribu buat nutupin setoran yang kurang – kurang. |
| Peneliti | Bagaimana menurut pandangan anda tentang kehidupan para supir angkutan? |
| Informan | Pandangan saya yah a seperti itu hidupnya pas – pasan yah au makan aja harus makan yang gaenak, kalau kata saya mah yang penting makan. Makan enak sama ga enak sama aja di perut. Pokoknya sulit untuk sekarang – sekarang mah kecuali dia punya pekerjaan sampingan mungkin bisa dibantu sama itu. Kalau Cuma ngarepin hasil dari narik |
| | angkutan mah ya seret. |
| Peneliti | Adakah tantangan yang anda dapatkan dari tahun ke tahun sebagai juragan angkutan kota R10? |

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Tantangannya pas mobil angkutan pada rusak ditambah ga ada uang buat bayar biaya service. Setoran sehari – hari dari supir saya juga ga seberapa sebenarnya . soalnya kan kalau mobil rusak itu apalagi udah tua dan turun mesin bisa ambil biaya yang lumayan besar ya. Jadi itu aja sih kalau masalah angkutan sepi saya terima aja namanya juga zaman udah berkembang terus ya. |
| Peneliti | Mengapa anda tidak melakukan peremajaan atau memperbarui angkutan? |
| Informan | Pengen sih pengen banget daripada harus bolak –balik service ke bengkel kan ngeluarin biaya banyak, tapi yang jadi masalah duitnya ga ada. Saya kan udah berumur pemasukan tiap bulan juga Cuma dari hasil pensiunan almarhum suami saya. Kalau saya ganti iya sih ga akan rusak – rusak kaya sekarang tapi saya jadi kepikiran uang kredit perbulannya jadi ga tenang nanti masa tua saya. Saya juga kan udah tua Cuma mau nikmatin hidup aja santai lah, beda sama dulu pas ada bapak punya gaji perbulannya. |
| Peneliti | Apakah anda punya teman juragan angkutan yang masih berkembang seperti anda? |
| Informan | Engga ada di sini mah, kalau dulu mah ada saya kenal. Sekarang bos angkutan udah banyak yang bangkrut sih. Rata – rata angkutannya dijualin dan pada beralih menjadi bos kontrakan sekarang. |

LAMPIRAN IX



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

BIRO AKADEMIK KEMAHASISWAAN DAN HUBUNGAN MASYARAKAT

Kampus Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Gedung Administrasi Lt. 1, Jakarta 13220
Telp: (021) 4759081, (021) 4893668, email: bakhum.akademik@unj.ac.id



Nomor : 7473/UN39.12/KM/2019

27 Mei 2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Cipondoh Makmur
Jl. Raya dongkal, Cipondoh makmur, Kec, Cipondoh, Kota
Tangerang, Banten. 15148

Sehubungan dengan keperluan penulisan Skripsi mahasiswa , dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ghina Mecca El Mania
Nomor Registrasi : 4915151728
Program Studi : Pendidikan Ips
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenjang : S1
No. Telp/Hp : 082297811997

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Strategi bertahan hidup supir angkutan kota (studi kasus : supir angkutan R10 Cipondoh kota Tangerang)**".

Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan
dan Hubungan Masyarakat



Wero Sasmoyo, SH.
NIP. 196304031985102001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Ips



Lampiran X



Wawancara di kediaman informan inti Sukir





Wawancara di kediaman informan inti Maulana



Wawancara di kediaman informan inti Ayuhan (Ahong)



**Wawancara di kediaman informan kunci Hj Ayanih
(Juragan Angkutan Kota R10)**